

**LAYANAN BIMBINGAN RELIGIUSITAS DI PANTI ASUHAN
MANDHANISIWI PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Yuda Faki Nurrahman
1917101134

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuda Faki Nurrahman
NIM : 1917101134
Jenjang : S-1 (Sarjana)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi: **Layanan Bimbingan Religiusitas Di Panti Asuhan
Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 14 November 2022

akan,

METERAI
TEMPEL
924AKX065483048

Yuda Faki Nurrahman

NIM.1917101134

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Fax (0281)636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

LAYANAN BIMBINGAN RELIGIUSITAS DI PANTI ASUHAN MANDHANISIWI PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Yuda Faki Nurrahman. NIM.19171011434, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan: Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas: Dakwah dan Komunikasi, telah diujikan pada Hari Kamis, 24 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Nur Azizah, M.Si
NIP. 198101172008012010

Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. -

Ketua Sidang/Pembimbing

Latifi Faishol, M.Pd.
NIP. 199210282019031013

Mengesahkan,
Purwokerto, 19-12-2022
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

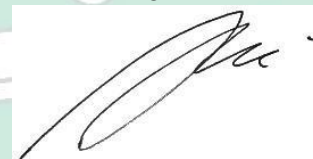
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Yuda Faki Nurrahman
NIM : 1917101134
Jenjang : S-1 (Sarjana)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Religiusitas Di Panti Asuhan Mandhanisiwi
PKU Muhammadiyah Purbalingga.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 14 November 2022
Pembimbing,



Lutfi Faishol, S.Sos.I.,M.P.d
NIP. 199210282019031013

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S Ar-Ra'd[13]: 11)



LAYANAN BIMBINGAN RELIGIUSITAS DI PANTI ASUHAN MANDHANISIWI PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA

Yuda Faki Nurrahman

NIM. 191710 1134

Email: yudafaki2000@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini melihat adanya layanan bimbingan religiusitas yang berada di luar pendidikan formal yaitu panti asuhan. Panti asuhan yang tertua dan terbesar di Kabupaten Purbalingga ini salah satu panti yang menerapkan layanan bimbingan religiusitas semenjak tahun 1978, menarik nya dari penelitian ini, layanan bimbingan religiusitas ini dilakukan hanya seorang pengasuh tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan yang di berikan oleh pengasuh tunggal kepada anak asuh serta melihat hasil dari layanan bimbingan religiusitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengasuh tunggal Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga, Anak asuh dan Alumni anak asuh Panti Asuhan Mandhaniswi PKU Muhammadiyah Purbalingga. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penlitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa layanan bimbingan religiusitas di panti asuhan mandhanisiwi ini terbentuk secara alamiah dari seorang pengasuh tunggal, layanan bimbingan religiusitas di panti asuhan mandhanisiwi ini terdiri dari: Layanan pembelajaran Al-Qur;an, Layanan pengajiann rutin kitab, Layanan pembimbingan pelaksanaan praktek ibadah.

Kata Kunci: Bimbingan, Religiusitas, Panti Asuhan

**RELIGIOUS GUIDANCE SERVICES AT MANDHANISIWI
ORPHANAGE PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA**

Yuda Faki Nurrahman

NIM.1917101134

Email: yudafaki2000@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling

**Department of Counseling and Community Development
State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

The background of this research is to see the existence of religious guidance services that are outside formal education, namely orphanages. The oldest and largest orphanage in Purbalingga Regency is one of the institutions that has implemented religiosity guidance services since 1978, interestingly from this research, this religiosity guidance service is carried out only by a single caregiver. This study aims to determine the services provided by single caregivers to foster children and to see the results of the religious guidance services.

This study uses a qualitative approach. The subjects in this study were the sole caregivers of the PKU Muhammadiyah Purbalingga Mandhanisiwi Orphanage, foster children and alumni of the Mandhanisiwi Orphanage PKU Muhammadiyah Purbalingga. The data collection of this research used the methods of observation, interviews and documentation. The data collection method in this research uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study found that the religiosity guidance service at the Mandhanisiwi orphanage was formed naturally from a single caregiver, the religiosity guidance service at the Mandhanisiwi orphanage consisted of: Al-Qur'an learning services, routine book recitation services, and guidance services for the implementation of worship practices.

Keywords: Guidance, Religiosity, Orphanage

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang pertama untuk kedua Orangtua saya yaitu: Ibu Muksonah dan Alm. Bapak Wastap yang senantiasa mendoakan, membantu memberikan support yang terus sampai sekarang, kasih sayang serta pengorbanan yang tidak pernah tergantikan oleh siapapun di dalam kehidupan saya. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan Kesehatan kebahagiaan serta selalu dalam perlindungan Allah SWT untuk Ibu, dan untuk Bapak semoga diberikan tempat yang ter indah di sisi Nya. Serta Keluarga besar terimakasih telah selalu membantu mensupport langkah dalam menjalani kuliah selama ini, sampai akhir penulisan skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan balasan yang terbaik dalam segala hal urusan.
2. Yang kedua untuk Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah yang telah memberikan dukungan yang sangat baik untuk diri penulis sampai menyelesaikan studinya.
3. Yang ketiga, untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almamater kebanggan penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilahirabil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat serta hidayah Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Agung Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabi'in. Semoga senantiasa megikuti ajaran nya dan kelak kita akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir.

Perjalanan yang sudah Panjang telah penulis lalui, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Layanan Bimbingan Religiusitas Di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga”**. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat membantu dalam kelancaran proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Hj. Khusnul Khatimah, M.Ag., Wakil Dekan II Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam. Terimakasih Ibu, telah membantu memberikan arahan, bimbingan, dan senantiasa memotivasi selama menempuh perkuliahan sampai akhir perkuliahan di Prodi Bimbingan Konseling Islam.
10. Luthfi Faisol, M.Pd., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih Bapak, atas kesabaran Bapak selama memberikan bimbingan untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih atas kebaikannya, motivasi, dukungan, arahan yang telah di berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik kepada Bapak.
11. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terimakasih telah membantu administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Alm. Bapak Wastap dan Ibu Muksonah beserta keluarga besar yang telah membantu memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman teman Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu: HMJ BKI Periode 2020, DEMA Fakultas Dakwah Periode 2021, Komunitas Pegerak Sosial Periode 2019-2022. Terimakasih telah membantu menerima dan memberikan pengalaman untuk berproses selama perkuliahan dalam berorganisasi. Kalian semua hebat!
15. Teman-teman Kelas BKI'19. Terimakasih atas perjalanan selama perkuliahan telah memberikan pengalaman bersama, serta dapat membantu perjalanan selama perkuliahan. Semoga kalian sukses!
16. Teman teman seperjuangan dalam menjalani PPL, KKN. Terimakasih banyak sudah membantu penulis dalam melaksanakan tugas tersebut. Semoga kalian sukses!

17. Untuk Aditya Aji, Fadli, Mas Dio, Rahma, Gogo, Riski Terimakasih telah menjadi teman sambat, sekaligus teman dolan sedari awal perkuliahan sampai membantu penulis selama ini untuk secepat ini menyelesaikan skripsi, Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk diri kalian. Semoga sukses!
18. Untuk Informan Penelitian, yang sudah mau bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi, Terimakasih atas kesediaannya untuk dapat di tulis dalam penelitian ini. Terimakasih banyak.
19. Kepada pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan selama perkuliahan. Terimakasih orang orang baik.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih yang amat terdalam, melainkan penulis hanya mendoakan semoga amal baik dan segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca penelitian ini.

Purwokerto, 14 November 2022

Penulis,



Yuda Faki Nurrahman

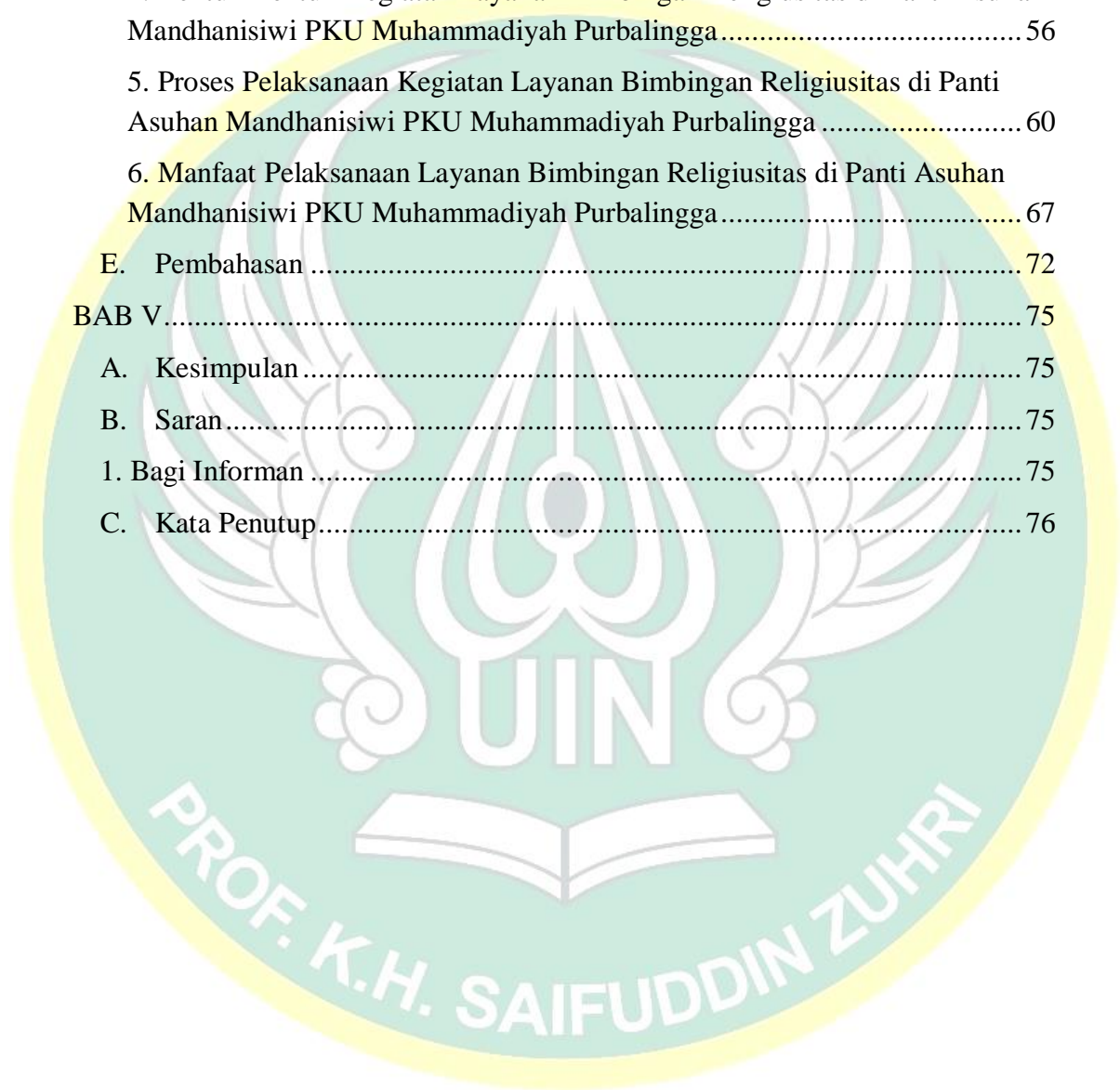
1917101134

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	12
A. Bimbingan.....	12
1. Definisi.....	12
2. Tujuan Bimbingan	14
3. Fungsi Bimbingan.....	16
4. Strategi Bimbingan	18
5. Asas Bimbingan.....	19
B. Religiusitas	20

1. Definisi Religiusitas.....	20
2. Dimensi Religiusitas	22
3. Hubungan antar Dimensi Religiusitas	26
4. Nilai-Nilai Religiusitas	27
5. Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Religiusitas	29
6. Karakteristik Individu yang memiliki Religiusitas	32
C. Panti Asuhan	33
1. Definisi Panti Asuhan	33
2. Tujuan Panti Asuhan.....	34
3. Peran Panti Asuhan.....	35
BAB III.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Panti Asuhan Mandhanisiwi	44
2. Letak Panti Asuhan Mandhanisiwi.....	45
3. Visi dan Misi dan Tujuan Panti Asuhan Mandhanisiwi	45
4. Struktural Pengurus Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.....	47
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	47
1. Persiapan Penelitian	47
2. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Subyek Penelitian.....	49
1. Data Informan Penelitian	49
D. Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga	53

1. Pengertian Bimbingan Religiusitas.....	53
2. Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.....	54
3. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.....	55
4. Bentuk Bentuk Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.....	56
5. Proses Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.....	60
6. Manfaat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.....	67
E. Pembahasan.....	72
BAB V.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
1. Bagi Informan.....	75
C. Kata Penutup.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Waktu dan Lokasi Penelitian
Tabel 2	: Data Informan Utama
Tabel 3	: Data Informan 1 (AN)
Tabel 4	: Data Informan 2 (FA)
Tabel 5	: Data Informan 3 (AD)
Tabel 6	: Data Informan 4 (RA)
Tabel 7	: Data Informan 5 (MA)
Tabel 8	: Data Informan 6 (SO)
Tabel 9	: Data Kegiatan Keseharian Anak Asuh
Tabel 10	: Transkrip Wawancara Informan Utama
Tabel 11	: Transkrip Wawancara Informan AN
Tabel 12	: Transkrip Wawancara Informan FA
Tabel 13	: Transkrip Wawancara Informan AD
Tabel 14	: Transkrip Wawancara Informan RA
Tabel 15	: Transkrip Wawancara Informan MA
Tabel 16	: Transkrip Wawancara Informan SO



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara Informan Utama
Gambar 2 : Wawancara Informan 1 (AN)
Gambar 3 : Wawancara Informan 2 (FA)
Gambar 4 : Wawancara Informan 3 (AD)
Gambar 5 : Wawancara Informan 4 (RA)
Gambar 6 : Wawancara Informan 5 (MA)
Gambar 7 : Wawancara Informan 6 (SO)
Gambar 8 : Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas
Gambar 9 : Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas
Gambar 10 : Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas
Gambar 11 : Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas
Gambar 12 : Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas
Gambar 13 : Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara Informan Utama (Pengasuh)
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara Informan Anak Asuh dan Alumni
Lampiran 3	: Hasil Riset Wawancara (Transkrip)
Lampiran 4	: Lembar Inform Consent Informan Utama
Lampiran 5	: Lembar Inform Consent Informan 1 (AN)
Lampiran 6	: Lembar Inform Consent Informan 2 (FA)
Lampiran 7	: Lembar Inform Consent Informan 3 (AD)
Lampiran 8	: Lembar Inform Consent Informan 4 (RA)
Lampiran 9	: Lembar Inform Consent Informan 5 (MA)
Lampiran 10	: Lembar Inform Consent Informan 6 (SO)
Lampiran 11	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran 12	: Dokumentasi Kegiatan Layanan
Lampiran 13	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikat nya semua anak mempunyai hak untuk berkembang dan tumbuh oleh bimbingan dari orang tua nya, akan tetapi ada sejumlah anak yang belum mendapatkan hak tersebut karena di latarbelakangi oleh faktor penelantaran dan tidak mempunyai orang tua. Oleh karena itu hal ini berdampak pada perkembangan pertumbuhan anak.

Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus untuk anak-anak yang mengalami masalah tersebut agar perkembangan anak agar tetap mendapatkan hak seperti anak lain nya. Seseorang anak yang tidak merasakan hak tumbuh dan berkembang, tidak memiliki pendidikan yang layak pada semestinya, tidak memperoleh jaminan kesehatan dan perkembangan anak, hal tersebut kebanyakan disebabkan oleh faktor kelalaian dari orang tua, yang kurang bisa memahami akan kondisi anak serta dari faktor latar belakang dari keluarga yang tidak mampu, bahkan ada juga dari faktor kelahiran anak yang tidak diinginkan dari orang tuanya. Alternatif yang diambil ketika ada seseorang anak yang mengalami keterlantaran karena ketidakmampuan dari orang tua dalam mengasuh anak yaitu diserahkan kepada pelayanan sosial melalui panti asuhan. Panti asuhan hadir untuk mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam menangani anak-anak yang mengalami penelantaran dari ketidakmampuan orang tua dalam mengasuh nya, panti asuhan membantu untuk mewedahi dan memberikan pelayanan guna untuk memberikan keberfungsian dan kesejahteraan anak, pelayanan yang diberikan guna menciptakan harapan dan mimpi anak-anak bangsa kedepan dengan kemandirian.¹

Jumlah anak terlantar di Indonesia saat ini mencapai 4,8 juta, yang berpotensi akan lebih besar jika tidak di tangani dan di selesaikan secara sistematis dan serius. Badan Pusat Statistika menyatakan bahwa dari 60 Juta

¹ Khoerunnisa, S., Ishartono, I., Resnawaty.R. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosding penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2. No 1

anak Indonesia dengan usia sekitar 5 tahun sebanyak 2,15 Juta di tampung di lembaga sosial (Panti Asuhan), padahal dari 2,15 Juta anak yang di tampung di Panti Asuhan 72,5% masih memiliki orangtua yang lengkap, 15,5% nya mereka hanya memiliki orangtua, dan 10% nya mereka sudah tidak memiliki orangtua (Yatim Piatu). Anak anak tersebut perlu membutuhkan pengalihan asuh agar nantinya anak mendapatkan hak yang terpenuhi, pengalihan hak asuh tersebut adalah dititipkan nya ke Panti Asuhan.²

Panti asuhan merupakan suatu lembaga pengganti keluarga yang menangani serta menampung anak anak yang terlantar maupun yatim piatu untuk berusaha memenuhi kebutuhan anak anak dalam proses perkembangannya baik segi fisik maupun psikis, dan memberikan kesempatan yang luas untuk perkembangan pribadi anak sesuai dengan yang diharapkan anak sebagai bagian dari generasi bangsa yang berkembang secara wajar.³

Panti Asuhan di Kabupaten Purbalingga berusaha untuk mengatasi permasalahan sosial, permasalahan anak yang kurang beruntung dengan menampung anak anak untuk dapat di bina dan diberikan kesempatan agar anak bisa menikmati seperti hak anak yang lain mendapatkan pendidikan yang baik. Data Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah tercatat di Kabupaten Purbalingga hanya memiliki Panti Asuhan yang berstatus Swasta, dari tahun 2019 Jumlah anak yang tinggal di Panti Asuhan Kabupaten Purbalingga semakin meningkat, tercatat pada tahun 2019 berjumlah 761 anak, tahun 2020 berjumlah 799 anak dan tahun 2021 sampai sekarang menjadi berjumlah 1255 anak yang dititipkan di Panti Asuhan Kabupaten Purbalingga.⁴

Dengan demikian Panti Asuhan memiliki peranan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan berlangsungnya perkembangan anak, perlu

² Artina, S. (2020). Analisa Yuridis Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak Terlantar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

³ Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2022). Konsep diri dan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 103-112

⁴ Website Badan Pusat Statistika Jawa Tengah. 2022. Jumlah Anak Yang Di Asuh Di Panti Asuhan Menurut Pengelola Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah

adanya bimbingan anak-anak panti asuhan agar merasakan kasih sayang, perhatian serta arahan untuk perkembangan anak.

Bimbingan merupakan suatu tuntunan, pengelolaan, dan penggerak sebagai bagian dari bantuan yang tertuju kepada individu maupun kelompok yang sedang mengalami sebuah kesulitan dalam kehidupannya. Sedangkan bimbingan religiusitas merupakan suatu layanan yang diberikan dengan maksud tujuan tertentu untuk bertujuan mengarahkan dan membantu kepada individu maupun kelompok untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam tuntunan ajaran di dalam agamanya.⁵

Pada dasarnya suatu Lembaga pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa agar mampu memberikan suatu kontribusi yang bermakna dalam lingkungan masyarakat nantinya. Urgensi dari pendidikan di dalam ajaran agama Islam sangat penting dalam mengupayakan pembentukan karakter, moral, guna menghasilkan generasi Islam yang selalu berupaya agar dapat menyempurnakan keimanan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Religiusitas merupakan sikap kepemilikan individu seseorang terhadap agamanya yang akan menjadi karakter kepribadiannya yang akan teraplikasikan dalam perilaku kesehariannya secara perilaku nyata. Religiusitas juga merupakan aspek penting bagi individu untuk dapat selalu mengontrol perilaku dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat menjadi individu yang selalu dalam perilaku kebaikan sebagai orang yang beragama.⁶

Terdapat dalam Kitab Al-Qur'an ayat yang menjelaskan tentang perintah meningkatkan Religiusitas, berikut contoh ayat yang menggambarkan Religiusitas:

يٰۤاَيُّهَاۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّۤ ذٰلِكَۤ مِنْ عَزْمِۤ الْاُمُوْر

⁵ Budiarti, M., & Sos, S. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA

⁶ Zakiyah, Z., & Hasan, I. (2007). Kondisi Intensitas Pengajian dan Peningkatan Religiusitas pada Lansia Aisyiah Daerah Banyumas. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 18. Hal. 93-109

Artinya:

Wahai Anakku! Laksanakanlah Shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa, sesungguhnya yang demikian itu perkara yang penting. (Q.S Al-Luqman ayat 17).⁷

Religiusitas perlu dibentuk guna tercapainya tujuan menciptakan generasi islam yang bertaqwa. Religiusitas tidak hanya bersoal tentang sikap ketaatan pada agamanya, tetapi juga tentang memperbaiki moral dan karakter generasi islam. Peran pengasuh dalam panti asuhan disini dalam pembentukan religiusitas anak anak asuh sangatlah penting, karena pengasuh merupakan sebagai orangtua pengganti yang mendidik bagi anak anak asuh, disamping itu layanan bimbingan religisuitas pengasuh juga sangat penting untuk perkembangan anak baik dari segi karakter moral dan kepribadian nya.

Bimbingan Religiusitas sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan sikap anak anak asuh, pentingnya bimbingan agar mampu meningkatkan pemahaman keagamaan yang diharapkan anak anak asuh memiliki keimanan yang benar serta mampu selalu meningkatkan kualitas kepatuhan beribadah kep ada Allah SWT sesuai ketentuannya, serta meninggalkan hal yang di larang pada Agama.

Salah satu Panti Asuhan yang menerapkan dan memberikan layanan pembinaan bimbingan religiusitas anak asuh adalah Panti Asuhan Mandhanisiwi. Panti Asuhan Mandhanisiwi ini terletak di Desa Timbang Penambongan Kecamatan Purbalinga Kabupaten Purbalingga. Panti asuhan yang merupakan berstatus swasta dalam lingkungan Muhammadiyah. Panti yang tertua di Kabupaten Purbalingga dari 7 Panti Muhammadiyah yang lain serta panti asuhan yang memiliki paling banyak anak asuh dari panti asuhan yang lainnya. Selain itu merupakan panti asuhan yang telah menerapkan layanan bimbingan religiusitas sejak berdirinya panti asuhan pada tahun 1978 hingga sampai saat ini. Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU

⁷ TafsirWeb. Al-Qur'an QS Al-Luqman/Ayat 17

Muhammadiyah Purbalingga pada tahun 2022 saat ini memiliki anak asuh sebanyak 73 anak yang terdiri dari putra 17 anak serta putri sebanyak 56 anak. Sedari berdirinya panti asuhan ini telah berhasil mendidik, merawat, membimbing serta mengasuh anak asuh sebanyak kurang lebih 700 anak asuh. Panti asuhan Mandhanisiwi ini mayoritas anak yang berada tinggal di panti merupakan mereka yang berstatus dhuafa.

Penelitian ini memilih Panti Asuhan Mandhanisiwi sebagai objek penelitian dikarenakan salah satu panti yang hanya di kelola oleh pengasuh tunggal (bapak asuh) dibandingkan dengan panti asuhan yang lain nya. Disamping itu merupakan panti asuhan yang berstatus swasta ini dalam penggalan dana memang benar-benar usaha sendiri artinya pihak panti asuhan (pengasuh) yang mengusahakan dana untuk kehidupan dan keberlangsungan anak anak panti, adapun merupakan swadaya panti dengan dari penghasilan kebun,perikanan, serta masyarakat purbalingga sekitar. Selain itu panti asuhan yang memiliki trac record (rekam jejak) anak anak panti yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang dihasilkan dari bimbingan yang diberikan pengasuh kepada anak asuhnya. Peneliti bermaksud untuk mengetahui layanan bimbingan religiusitas yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan religiusitas di panti pasuhan. Hal ini dikarenakan layanan bimbingan religiusitas merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan diri anak anak untuk dapat memiliki kepribadian religiusitas untuk bekal nanti setelah keluar dari lingkungan panti asuhan.

Alasan peneliti melakukan penelitian kepada Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga yaitu dikarenakan pengasuh di panti asuhan mandhanisiwi ini mengelola panti asuhan dan membimbing anak anak panti secara tunggal, berbeda dengan panti asuhan yang lain memiliki pengasuh putra putri untuk keberlangsungan bimbingan anak anak panti.

Dengan demikian alur periset yang dicoba oleh peneliti yaitu bagaimanakah layanan bimbingan religiusitas pengasuh dalam meningkatkan religiusitas anak asuh nya. Dan dari uraian mengenai bimbingan religiusitas yang dilakukan pengasuh untuk anak asuhnya. hingga periset tertarik untuk

meneliti kondisi tersebut dengan judul “ **Layanan Bimbingan Religiusitas Di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan penyimpangan dalam memahami arti dari istilah-istilah tersebut, hingga butuh terdapatnya penegasan istilah yang jadi pokok bahasan penelitian ini, dan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, maka penegasan istilah tersebut:

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu program dari suatu pendidikan formal maupun non formal, dalam program ini di tujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak didik. Menurut Tolbert, bimbingan keseluruhan program kegiatan serta layanan dalam suatu lembaga pendidikan yang tujukan untuk membantu individu atau kelompok agar anak didik dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya.

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu Penerapan Bimbingan Religiusitas pengasuh tunggal yang diberikan kepada anak asuh nya, pentingnya memiliki semangat meningkatkan religiusitas agama untuk perkembangan diri.

2. Religiusitas

Religiusitas merupakan unsur yang komprehensif yang mengartikan seseorang mempunyai agama, religiusitas meliputi pengetahuan keagamaan, keyakinan terhadap agamanya, pengalaman agama dan sikap kegamaanya. Dalam agama islam religiusitas yaitu secara garis besarnya tercermin pada akidah, akhlak atau dengan ungkapan lain islam iman dan ihsan.⁸

Kontek Religiusitas dalam penelitian ini yaitu sikap religiusitas anak asuh di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.

⁸ Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychology Well being. Al-Adyan. Jurnal Studi Lintas Agama. Vol 11. No 1. Hal 57-80

3. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial pada anak-anak terlantar yang memberikan pelayanan pengganti kedua orangtuanya, panti asuhan memberikan tanggung jawab pemberian kebutuhan fisik psikologi sosial untuk dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan harapannya di masa depan.⁹

Panti Asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Layanan Bimbingan Religiusitas yang dilakukan Pengasuh kepada anak asuh di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber kasus permasalahan di atas, hingga tujuan yang mau dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang BK/Psikologi terkait dengan Layanan Bimbingan Religiusitas.
- b. Sebagai acuan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan.
- c. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan Konseling.

⁹ Rienneke, T.C., & Setianingrum, M.E. (2018). Hubungan Antara Forgiveness Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 7. No 1. Hal 18-31

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak Asuh, dapat menjadi wawasan dan pengalaman langsung mengenai layanan bimbingan religiusitas yang diterapkan, untuk dijadikan semangat untuk meningkatkan religiusitas.
- b. Bagi Pengasuh, dapat menjadi sebuah bahan referensi tentang layanan bimbingan religiusitas, sehingga kedepan menjadi lebih baik dalam melakukan layanan bimbingan kepada anak asuh nya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk bahan penelitian selanjutnya untuk di kembangkan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Panti Asuhan, dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi mengenai layanana bimbingan religiusitas, untuk di kembangkan lebih baik untuk panti asuhan.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian dalam jurnal dan skripsi berdasarkan penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini tidak hanya sebagai investigasi secara rinci dari temuan yang dilakukan, tetapi bisa dijadikan selaku rujukan buat mengidentifikasi cela yang yang belum sempat diteliti oleh penelitian sebelumnya:

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitriah M. Suud, Siti Bahiroh yang berjudul “Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”. Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bimbingan konseling berbasis agama, yaitu melalui internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah swasta di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan 7 guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Instrumen penelitian

menggunakan Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang bimbingan mengenai religiusitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini meneliti siswa yang kesulitan belajar dengan berbasis religiusitas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada layanan bimbingan religiusitas kepada anak asuh di panti asuhan.

Kedua Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Saimun yang berjudul “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengkontruksi Religiusitas Remaja”. Latar belakang penelitian ini pada masa remaja mengalami permasalahan gejala diri yang di sebabkan faktor sosial, sehingga remaja mudah untuk terbawa arus lingkungan nya, permasalahan yang muncul yaitu kecanduan gadget, sehingga penelitian ini bertujuan dengan memberikan konseling melalui Bimbingan dan Konseling Islam merupakan langkah tepat untuk kembali mengarahkan remaja pada perilaku positif sesuai tuntunan syariah. Pemberian konseling dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan dan program-program pembelajaran yang memberi rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam mengkonstruksi religiusitas. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kajian literatur.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang Bimbingan mengenai religiusitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini meneliti pada remaja umumnya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus meneliti tentang layanan bimbingan religiusitas kepada anak anak asuh.

Ketiga, Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhdan Khaffidin yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Kelompok Penyanyi Jalanan Rangkasbitung”. Latar

¹⁰ Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 31-50.

¹¹ Saimun, S. (2022). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengkontruksi Religiusitas Remaja. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).

belakang penelitian ini seiring berjalannya waktu kenakalan remaja saat ini sangat mengalami peningkatan, hal ini langkah langkah pemberian bimbingan religiusitas sangat diperlukan untuk remaja untuk menghindari hal negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode bimbingan agama yang digunakan untuk meningkatkan religiusitas Remaja Kelompok Penyanyi Jalanan Rangkasbitung.¹²

Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai tentang bimbingan religiusitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai subjeknya yaitu remaja kelompok penyanyi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu layanan bimbingan religiusitas terhadap anak-anak panti asuhan.

Keempat, Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Al- Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”. Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan religiusitas dan untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan religiusitas dalam hal keimanan dan ketakwaan santri. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan sejumlah 11 santri. Instrumen penelitian ini menggunakan ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³

Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang Bimbingan dalam mengenai Religiusitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini meneliti santri pondok pesantren dalam upaya meningkatkan religiusitas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus kepada layanan bimbingan religiusitas pengasuh kepada anak-anak asuh di panti asuhan.

¹² Khaffidin, M. I.(2021). Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Kelompok Penyanyi Jalanan Rangkasbitung. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah)

¹³ Siti, N. (2021). Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari bagian skripsi yang secara umum bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi ini ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Pada bab ini memberikan gambaran dan memaparkan uraian tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini menjelaskan tentang Latar Belakang Permasalahan, Penegasan Istilah, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori. Pada bab ini akan menjelaskan landasan teori, termasuk pembahasan penelitian kepustakaan dan kajian teoritis yang berkaitan dengan Layanan Bimbingan Religiusitas, Religiusitas, Panti Asuhan.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subyek serta Obyek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data. Pada bab ini ini memberikan gambaran umum tentang Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhamadiyah Purbalingga serta Sajian Data, Analisis Data Penelitian dan Pembahasan.

BAB V. Penutup. Pada bab ini meliputi: Kesimpulan, Saran dan Penutup. Pada bagian terakhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan

1. Definisi

a. Bimbingan Secara Umum

Bimbingan merupakan proses bantuan individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan serta mengembangkan kemampuannya agar dapat memperoleh kemanfaatan dan kebahagiaan pada dirinya serta lingkungan sosialnya.

Menurut Kartadinata Bimbingan merupakan suatu proses membantu individu untuk mencapai perkembangan individu maupun kelompok yang optimal.¹⁴

Menurut Mapiare mendefinisikan Bimbingan merupakan suatu upaya untuk mengarahkan dan memberikan pendampingan serta nasehat yang berupa asah asih asuh oleh orangtuanya kepada anak-anaknya, serta kakak kepada adik-adiknya.¹⁵

Menurut Dr. Moh Surya mengartikan Bimbingan merupakan suatu proses upaya pemberian bantuan yang bersifat kontinu dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar terpacainya kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri kepada pencapaian perwujudan diri dalam mencapai perkembangan yang optimal di dalam lingkungannya.¹⁶

Sementara menurut pendapat Walgito, mengungkapkan bahwa Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok yang sedang mengalami suatu permasalahan guna untuk mengatasi serta menyelesaikan kesulitan

¹⁴ Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish

¹⁵ Budiarti, M., & Sos, S. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA

¹⁶ Sumarto, S. (2017). *Bimbingan Konseling*

kesulitan, agar individu tersebut mencapai kesejahteraan di dalam kehidupannya.¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli yang memiliki kompetensi serta kepribadian yang baik, guna membantu menyelesaikan permasalahan serta menuju kesejahteraan individu maupun kelompok.

b. Bimbingan Religiusitas

Religiusitas merupakan kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan individu tersebut disebut sebagai orang beragama, serta bukan hanya memiliki agama saja, tetapi mampu memiliki pengetahuan, keyakinan, pengalaman, serta sikap sosial keagamaan.¹⁸

Bimbingan Religiusitas merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terarah, sistematis serta kontinyu kepada individu maupun kelompok agar dapat mengembangkan potensi serta fitrah beragama secara optimal dengan menggunakan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Hadits ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadits sebagai pedomannya.¹⁹

Bimbingan Religiusitas merupakan suatu proses pemberian bantuan yang bertujuan individu mampu hidup selaras dengan ketentuan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai tujuan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian bahwa Bimbingan Religiusitas itu merupakan proses pemberian bimbingan sebagaimana semestinya, tetapi yang terkandung di dalam bimbingan religiusitas ini

¹⁷ Siti,N.(2021). "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu: Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung

¹⁸ Annisa Fitriani.(2016). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. Jurnal Al-AdYan. Vol11.No1

¹⁹ Siti,N.(2021). "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu: Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung

berlandaskan tentang ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.²⁰

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Bimbingan Religiusitasn yang dilakukan oleh Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga kepada anak anak asuh nya.

2. Tujuan Bimbingan

a. Tujuan Bimbingan Secara Umum

Tujuan Bimbingan dan Konseling Menurut Mochamad Nursalim²¹ , mengungkapkan bahwa tujuan tersebut terbagi menjadi 2 yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum yang di maksud ialah untuk membantu individu maupun kelompok membantu perkembangan diri individu secara lebih optimal dengan potensi yang dimilikinya untuk dapat mencapai suatu tujuan yang lebih sejahtera.

2) Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus yang dimaksud ialah merupakan suatu penjabaran dari tujuan umum tersebut, yang pada intinya seorang individu tersebut mampu memahami dirinya sendiri setelah melihat potensi diri untuk dapat memperkembangkan dirinya untuk dapat mengambil suatu keputusan yang baik dalam kehidupannya yang lebih sejahtera.

Tujuan Bimbingan dan Konseling untuk dapat membantu individu dalam menentukan pilihan pilihan, penyesuaian diri dan interpretasikan dalam hubungannya dengan lingkungan maupun situasi setempat.

Tujuan bimbingan konseling yang secara eksplisit maupun implisit:

²⁰ Faqih, AnnurRahim. (2001). Bimbingan dan Konseling dalam Islam. UII Pres Yogyakarta. Hlm 4

²¹ Muliana. (2016). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perubahan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar

- 1) Pemahaman, dengan adanya tujuan pemahaman terhadap kesulitan emosional, untuk dapat lebih mengontrol dengan rasional daripada dengan tindakan.
- 2) Berhubungan dengan oranglain, dengan adanya tujuan berhubungan dengan oranglain agar dapat mampu mempertahankan hubungan dengan oranglain, terutama kepada lingkungan keluarga.
- 3) Kesadaran diri, dengan adanya tujuan kesadaran diri agar dapat mengembangkan perasaan dengan penerimaan terhadap orang orang lain terhadap diri sendiri.
- 4) Penerimaan diri, dengan adanya tujuan penerimaan diri agar dapat mengembangkan sikap positif pada diri.
- 5) Aktualisasi diri, dengan adanya tujuan aktualisasi diri agar dapat mampu mengrahkan pemenuhan potensi dan penerimaan integrasi diri dari diri yang sebelumnya bertentangan.
- 6) Pencerahan, dengan adanya tujuan pencerahan agar dapat mampu memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi.
- 7) Pemecahan Masalah, dengan adanya tujuan pemecahan masalah agar dapat menemukan titik terang dari permasalahan yang klien sendiri tidak bisa memecahkan masalah dari bantuan seorang konselor.
- 8) Memiliki Keterampilan Sosial, dengan adanya tujuan Memiliki Keterampilan Sosial agar dapat memiliki keterampilan sosial seperti mempertahankan kontak mata dan mampu pengendalian amarah.
- 9) Perubahan Kognitif, dengan adanya tujuan Perubahan Kognitif agar dapat memodifikasi pemikiran irasional dengan perubahan pemikiran yang lebih rasional.²²

²² Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar dasar konseling*. Perdana Publishing

b. Tujuan Bimbingan Religiusitas

Secara umum tujuan Bimbingan Religiusitas itu bertujuan berusaha membantu Individu agar mampu mewujudkan dirinya untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Tujuan Bimbingan Religiusitas Menurut Hamdan Bakry Adz-Dzaky menjelaskan:

- 1) Untuk mewujudkan individu mengalami perubahan/perbaikan diri yang lebih baik serta agar menjadikan merasakan suasana diri yang tenang dan damai dalam mendapatkan pencerahan dari Allah SWT
- 2) Untuk mewujudkan kematangan religiusitas pada individu maupun kelompok dalam hal berbuat taat ketulusan menjalankan perintah dan anjuran nya Allah SWT serta tabah jika mendapat ujian Nya.
- 3) Untuk mewujudkan Individu maupun kelompok dalam memiliki karakter yang berdasarkan nilai agama baik itu ibadah, akhlak serta aqidah.²³

3. Fungsi Bimbingan

a. Fungsi Bimbingan secara Umum meliputi:

- 1) Fungsi Pemahaman merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang potensi dirinya serta lingkungannya seperti pendidikan, norma agama.
- 2) Fungsi Pencegahan merupakan fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan mencegah nya atau menghindarinya klien dari suatu permasalahan yang akan timbul yang akan dapat mengganggu kesulitan pribadi klien, melalui fungsi ini seorang konselor mampu memberikan bimbingan maupun arahan tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan diri individu/kelompok.

²³ Khafiddin, Muhammad Ikhdan. (2021). Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Kelompok Penyanyi Jalanan Rangkasbitung. (Doctoral Dissertation: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

- 3) Fungsi Pengentasan merupakan fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pengobatan dan penyembuhan diri klien.
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan merupakan fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan berbagai potensi diri klien untuk dalam rangka pengembangan diri klien secara terarah.
- 5) Fungsi Advokasi merupakan fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pembelaan atau teradvokasinya terhadap diri klien dalam rangka upaya pengembangan potensinya secara menyeluruh.²⁴

b. Fungsi Bimbingan Religiusitas

- 1) Fungsi Edukasi merupakan fungsi bimbingan religiusitas yang mengajarkan bahwa ajaran agama tersebut mengandung fungsi berupa anjuran perintah serta larangan, untuk dapat mengatur individu/kelompok menjadi pribadi yang lebih baik serta taat dan patuh terhadap ajaran agamanya.
- 2) Fungsi Penyelamat merupakan fungsi bimbingan religiusitas yang mengajarkan bahwa ajaran agama bersifat berupa keselamatan kepada manusia, dalam hal ini mencakup keselamatan dunia dan akhirat.
- 3) Fungsi Perdamaian merupakan fungsi bimbingan religiusitas yang mengajarkan bahwa melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa akan dapat mencapai kedamaian melalui tuntunan agama dengan cara bertaubat.
- 4) Fungsi Transformative merupakan fungsi bimbingan religiusitas yang mengajarkan ajaran agama dapat merubah kehidupan seseorang atau kelompok untuk menjadi kehidupan baiknya,

²⁴ Hallen A. (2002). Bimbingan dan Konseling. Jakarta Selatan. Ciputat Press

semakin seseorang dapat memahami dan menaati ajaran agamanya , maka seseorang tersebut berubah menjadi pribadi yang lebih baik.²⁵

4. Strategi Bimbingan

a. Strategi Bimbingan Secara Umum

Secara umum Kartadinata menjelaskan tentang strategi layanan bimbingan konseling sebagai berikut²⁶:

- 1) Layanan Dasar merupakan sebuah strategi bantuan melalui kegiatan penyiapan dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang lebih efektif sesuai dengan tahapan perkembangan.
- 2) Layanan Peminatan merupakan strategi untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan yang berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan diri individu agar dapat memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya.
- 3) Layanan Responsif merupakan suatu strategi untuk membantu menghadapi masalah untuk dapat menyelesaikan hambatan atau permasalahan dengan segera yang di alami oleh diri individu.
- 4) Layanan Dukungan Sistem merupakan suatu strategi bantuan dalam rangka memfasilitasi untuk kelancaran dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

b. Strategi Bimbingan Religiusitas

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet menjelaskan strategi layanan bimbingan religiusitas sebagai berikut²⁷:

1. Strategi Layanan Dasar merupakan suatu strategi pengembangan nilai karakter seperti pengumpulan kebutuhan individu agar mampu mengetahui aspek religius dari kelima dimensi yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, serta pengalaman.

²⁵ Jalaluddin. (2015). "Psikologi Agama" . Jakarta. PT.Rajagrafindo, Persada. Hlm 282-284

²⁶ Agus RK, Vivy L. (2017). Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Siswa SMP: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol1.No2

²⁷ Nindya Eka, Sitti Umi. (2018). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius: Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol2.No1

2. Strategi Layanan Peminatan dan Perencanaan merupakan suatu strategi untuk merencanakan potensi yang di miliki individu dalam hal tersebut mendorong individu untuk dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam perencanaan masa depan yang di minatnya.
3. Strategi Layanan Responsif merupakan suatu strategi untuk pengembangan nilai karakter religius dapat diterapkan ke dalam dimensi keyakinan, seperti halnya berdoa sebelum kegiatan dimulai sebagai implementasi dari aspek keyakinan peribadatan dan penghayatan.
4. Strategi Layanan Dukungan Sistem merupakan suatu strategi untuk meningkatkan kesadaran serta memberikan pemahaman karakter religius kepada individu.

5. Asas Bimbingan

Asas bimbingan meliputi:

- a. Asas Kerahasiaan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menuntut kerahasiaan segenap data keterangan dari konseli
- b. Asas Kesukarelaan merupakan asas bimbingan dan konseling yang adanya sesuai kehendak kesukaan dan kerelaan dari konseli dalam menjalani kegiatan perencanaan bimbingan konseling dari seorang konselor
- c. Asas Keterbukaan merupakan asas bimbingan dan konseling yang adanya kehendak dari konseli yang bersifat terbuka tidak berpura pura dalam memberikan keterangan data tentang dirinya
- d. Asas Kegiatan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki seorang konseli agar berpartisipasi secara aktif dalam pelayanan bimbingan dan konseling
- e. Asas Kemandirian merupakan asas bimbingan dan konseling yang diharapkan seorang konseli agar dapat mandiri dengan mengenali diri nya sendiri, dan mampu mengambil keputusan secara baik

- f. Asas Kekinian merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar sasaran pelayanan bimbingan dan konseling merupakan masalah konseli dalam kondisi yang terkini (kondisi sekarang)
- g. Asas Kedinamisan merupakan asas bimbingan konseling yang menghendaki konseli dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling sama kehendaknya selalu maju tidak monoton serta terus berkembang dalam waktu ke waktu
- h. Asas Keterpaduan merupakan asas bimbingan konseling yang saling menunjang keharmonisan dan terpadu antara konseli dan konselor
- i. Asas Keharmonisan merupakan asas bimbingan konseling yang agar dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di dasarkan pada nilai nilai norma yang ada
- j. Asas Keahlian merupakan asas bimbingan konseling yang menghendaki pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling agar dapat diseleggarakan atas dasar kaidah kaidah profesional
- k. Asas Alih Tangan Kasus merupakan asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling agar dapat melaksanakan pelayanan dengan tuntas dan tepat, atas suatu permasalahan konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada yang lebih ahli.²⁸

B. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Religiusitas merupakan penghayatan nilai nilai agama baik dalam hati maupun ucapan, kemudian di aktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku.²⁹ Religiusitas memiliki metode praktek ibadah yang di ajarkan oleh intuisi agama, yang jika di lakukan membawa manfaat bagi psikologis

²⁸ Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454

²⁹ Aviyah, E., & Farid, M. (2014) Religiusitas Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 3. No 2

individu bila dengan penghyatan yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁰

Glock dan Stark mengartikan Religiusitas sebagai komitmen individu yang tercermin dari sikap atau perilaku dan aktivitas yang kaitannya dengan agamanya, serta dilandasi oleh aturan yang ada di dalam agamanya, sikap religiusitas Individu tidak hanya semata mata ditujukan tentang Ibadah, namun juga di Implementasikan melalui perbuatan serta ucapan yang dilakukan Individu tersebut.³¹

Menurut Worthington mendefinisikan Religiusitas merupakan sebuah tolak ukur Individu dalam meyakini kepercayaan ajaran agamanya, serta praktik mengimplementasikan di dalam agamanya, dalam kehidupan sehari harinya, bisa di artikan Individu yang memiliki tingkatan religiusitas yang maksimal akan mengimplementasikan kehidupan sehari harinya dengan menggunakan ajaran agamanya termasuk dalam menjadi suatu landasan dalam menerima dukungan sosialnya.³²

Ancok dan Surono Menjelaskan bahwa Religiusitas tidak hanya yang berkaitan dengan perbuatan atau aktivitas yang nampak dan dapat dilihat oleh oranglain, akan tetapi Religiusitas itu perbuatan atau aktivitas yang terjadi dari diri seseorang (hati), sehingga Religiusitas itu mempunyai dari berbagai macam sisi serta dimensi yang harus di lihat.³³

Selanjutnya Mangunwijaya mengartikan Religiusitas sebagai aspek yang dihayati oleh Individu dalam dirinya, di dalam diri Individu terdapat unsur penghayatan agama yang dapat ditandai dengan ketaatan menjalani

³⁰ Amawidyati, S.A.G., & Utami, M.S. (2007). Religiusitas dan Psychology Well-Being Pada Korban Gempa. *Jurnal Psikologi*. Vol 34. No 2. Hal 164-176

³¹ Setiawan, M. S., Eva, N., & Andayani, S. (2021). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Al-Qur'an di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Psikologi*, 6(1), Hlm 94-107.

³² Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(3), Hlm. 122-131

³³ Nadzir, A.I., & Wulandari, N.W. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2)

ibadahnya serta dapat diketahui dengan pemahaman serta pengalaman agama yang di perayainya.³⁴

Sedangkan Kristin menjelaskan bahwa Religiusitas merupakan sikap hidup Individu yang lebih mengarah kepada kualitas penghayatan terhadap nilai nilai keagamaan yang di percayainya, artinya Individu tersebut akan lebih memprioritaskan pada nilai nilai luhur keagamaan serta cenderung lebih memalingkan diri dari doktrin keagamaan.³⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Religiusitas merupakan sebuah komitmen sikap penghayatan Individu sebagai tolak ukur terhadap nilai nilai ajaran agamanya yang di anut dalam bertujuan membentuk ketaatan dalam beribadah, pemahaman terhadap ajaran agama, kemudian nantinya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari dalam menerima dukungan sosial di dalam lingkungan sekitarnya.

2. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark, setidaknya ada 5 kategori Dimensi Religiusitas, berikut pendapat menurutnya:

a. Dimensi Keyakinan atau Ideologis

Merupakan Dimensi tentang suatu pengharapan Individu yang memiliki religiusitas berpegang teguh kepada kenalaran tentang pengetahuan ketuhanan mengenai kebenaran dan mengakui kepercayaan agamanya. Dimensi keyakinan ini untuk mengukur seberapa tingkat keyakinan terhadap kebenaran kebenaran di dalam agamanya. Kalau di dalam agama Islam, Indikator dimensi ini menyangkut tentang keyakinan kepada Allah sebagai tuhan umat Islam, para malaikat Allah, para kekasih Allah (Nabi), Kitab-kitab Allah ,

³⁴ Febriana, L., & Qurniati, A. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas (Journal of Islam Education)

³⁵ Inayah, N. (2020). Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Religiusitas Narapidana Perempuan di Lembaga Permasayarakatan Kelas II B Pati (Doctoral Disertation, IAIN Kudus)

Surga dan Neraka nya Allah serta mempercayai adanya Qadha dan Qadhar.

b. Dimensi Praktik Agama

Merupakan Dimensi tentang suatu Ketaatan perilaku pemujaan yang dilakukan Individu terhadap menunjukkan sikap Ketaatan dan komitmen dalam menjalankan agama yang di percayai nya terhadap Tuhan nya. Kalau di dalam agama Islam. Indikator dimensi Praktik agama ini meliputi: Melaksanakan ibadah Shalat yang merupakan suatu kewajiban pemujaan/ibadah di dalam Agama Islam, melaksanakan puasa wajib, membayar zakat, membaca Al-Qur'an serta melaksanakan Ibadah Haji (bagi yang mampu)

c. Dimensi Penghayatan

Merupakan Dimensi tentang berisikan memperhatikan suatu keaslian bahwa semua agama menganut/mengandung suatu pengharapan tertentu, dimensi ini berketerkaitan dengan adanya pengalaman keagamaan, persepsi, perasaan, yang di alami Individu yang beragama. Menurut kacamata agama Islam dimensi ini seperti pengalaman pengalaman yang tidak di sangka sangka/keajaiban, semisal contoh seperti doa yang di kabulkan, di selamatkan dalam marabahaya yang mendesak. Dalam islam Dimensi ini meliputi: Perasaan dekat dengan Allah karena rajin menjalankan Ibadah, Perasaan tenang bahagia karena menuhankan Allah, Perasaan doa doa yang di panjatkan terkabul, Perasaan bersyukur atas nikmat pemberian dari Allah serta Perasaan suatu peringatan dari Allah.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Merupakan Dimensi tentang mengacu kepada harapan harapan Individu beragama setidaknya memiliki sebuah pengetahuan sebuah dasar dasar ajaran agama nya seperti keyakinan, kitab suci agamanya serta tradisi tradisi yang berkaitan dengan agamanya. Dalam islam Dimensi Pengetahuan Agama ini menyangkut tentang pengetahuan Pedoman hidup (Al_Qur'an), rukun islam dan iman, hukum hukum

islam, sebagai pedoman Individu dalam menganut kepercayaan agamanya.

e. Dimensi Konsekuensi

Merupakan Dimensi tentang mengacu kepada Identifikasi akibat keyakinan terhadap keagamaan, praktek, pengalaman, pengetahuan dari hari ke hari, artinya sejauh mana Individu beragama tersebut impilkasi ajaran agama nya mempengaruhi dalam perilakunya. Dalam islam Dimensi Konsekuensi ini mengacu sejauh mana seseorang dalam kehidupab di dorong oleh agamanya, tetapi kenyataan nya memang tidak selalu ada pada Individu, sedangkan perilaku sikap Individu tidak selalu atas dari dorongan agama nya. Indikator dalam Agama Islam meliputi: Suka menolong, Suka memaafkan, Memiliki rasa empati terhadap saudara beragama, dan dapat di percaya.³⁶

Sedangkan Menurut Fetzer, setidaknya ada 12 kategori Dimensi Religiusitas, berikut pendapat menurutnya:

a. *Daily Spiritul Experience*

Merupakan Dimensi yang memandang persepsi individu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kemustahilan dalam kehidupan sehari hari san persepi terhadap interaksinya, sehingga lebih kepada pengalaman kognitif saja.

b. *Meaning*

Merupakan Dimensi yang memandang sejauh mana kepercayaan agama Individu tersebut dapat menjadi tujuan dalam hidupnya.

c. *Value*

Merupakan Dimensi tentang suatu pengaruh keimanan Individu terhadap suatu nilai nilai hidup, contohnya dalam mengajarkan sebuah tentang nilai mencintai terhadap sesama, saling menolong terhadap sesama serta saling melindungi.

³⁶ Febriana,L.,&Qurniati,A.(2021) Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas.(Journal Of Islamic Education) 1(1)

d. *Belief*

Merupakan Dimensi tentang keyakinan suatu konsep yang di bawa oleh suatu agama, seringkali di sebutkan dengan kepercayaan.

e. *Forgiveness*

Merupakan Dimensi yang mencakup tentang pengakuan dosa, merasa di ampuni dosa nya oleh Allah, memaafkan diri sendiri serta memaafkan kesalahan orang lain.

f. *Private Religious Practice*

Merupakan Dimensi tentang perilaku beragama mengenai praktek dalam beribadah. Seperti mengaji, mempelajari kitab kitab, guna meningkatkan tingkat religiusitas nya.

g. *Religious/Spiritual Coping*

Merupakan Dimensi yang menerapkan pola serta metode religius nya dalam mengatasi tekanan yang di hadapi dengan menggunakan religiusitasnya yang mengacu terhadap kekuatan Tuhan yang di percayainya untuk mengobatinya. Seperti berdoa, beribadah untuk menyejukan hati dan pikiran

h. *Religious Support*

Merupakan Dimensi sebuah aspek hubungan sosial antara Individu beragama dengan pemeluk agama sesamanya. Dalam hal ini tentang menjalin ukuwah islamiyah.

i. *Religious Spiritual History*

Merupakan Dimensi pengukuran tentang mengetahui sejarah keberagamaan/spiritual Individu beragama. Contohnya seperti sejarah keagamaan, pengalaman keberagamaan, serta biografi keberagaman.

j. *Commitment*

Merupakan Dimensi untuk mengukur sejauh mana Individu beragama tersebut lebih mementingkan agamanya, serta berkontribusi terhadap agamanya.

k. *Organizational Religioisness*

Merupakan Dimensi untuk mengukur sejauh mana Individu tersebut mampu ikut serta dalam keorganisasian/kelembagaan agama yang di dalam masyarakat.

1. *Religiuos Preference*

Merupakan Dimensi untuk mengukur sejauh mana Individu tersebut mampu memandang untuk membuat sebuah pilihan dan memhatikan pilihan agamanya.³⁷

3. Hubungan antar Dimensi Religiusitas

Pada dasarnya aqidah yang dimiliki manusia itu sudah tertanam sejak manusia itu ada di dalam kandungan atau sebelum manusia itu di lahirkan. Dalam diri seseorang Individu tersebut sudah terbekali adanya pengetahuan tentang Tuhan nya tetapi masih bersifat Alamiah.

Lalu untuk mengembangkan sebuah potensi yang bersifat alamiah terebut perlu adanya sebuah pedoman untuk dapat mengembangkan dengan baik terkait potensi tersebut. Kemudian agama Allah SWT sangat berperan untuk membimbing dan mengarahkan dan menjadi sebuah pedoman agar bisa berkembang secara maksimal dan optimal terkait potensi tersebut.

Dalam pengaruh seseorang mempelajari pedoman agama akan timbul dan berkembang di dominasi oleh sikap, perilaku serta kehidupan social yang baik. Dengan demikian dimensi terkait aqidah ini akan berkembang pada diri individu tersebut apabila lingkungan sosialnya mempraktikan ajaran agama, serta menstimulus untuk dapat menambahkan penguasaan ilmu ajaran agama. Dengan demikian Religiusitas tersebut tentu semua Dimesi Religiusitas di dalam agama islam saling beterkaitan satu dengan yang lain untuk dapat menjadikan perkembangan Individu ke arah yang lebih berkembang.

³⁷ Pertiwi,M. (2011). Dimensi Religiusitas dan Resiliensi Pada Residen Narkoba di BNN Lido

4. Nilai-Nilai Religiusitas

Nilai nilai Religiusitas perlu diterapkan di dalam suatu Lembaga pendidikan, untuk dapat membentuk suatu karakter yang memiliki religiusitas yang baik, berikut nilai nilai religiusitas: ³⁸

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu tindakan yang mencerminkan suatu individu dalam menjalani kepatuhan ketaatan serta dapat mengimplemtasikan ajaran agamanya di dalam kehidupan sehari hari dengan bertujuan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Dengan ini bertujuan agar Individu tersebut tidak akan mempertuhankan sesuatu kecuali Allah SWT. Nilai nilai ajaran agama perlu di tanamkan sejak dini agar dapat mengerti, mengetahui serta menyadari arti pentingnya menjalankan Ibadah.

Di dalam Al-Qur'an sudah di jelaskan perintah untuk beribadah mengabdikan diri taat terhadap Allah SWT, berikut ayat yang di maksud:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku” (Q.S. Al-Zariyat ayat 56)

b. Nilai Ruh Al-Jihad

Ruh Al Jihad ini berarti memaknai sebuah Jiwa yang mendorong Individu untuk dapat mengimplementasikan jiwa juang dalam beribadah yang bersungguh sungguh. Di dalam menjalani sebuah kehidupan seorang muslim perlu mengimplementasikan Hablum Minallah, Hablum Minannas, Hablum Minal Alam yang merupakan bernilai dalam menjalani ibadah, dengan adanya Ruh Al-Jihad atau Jiwa yang kuat, maka seorang Individu tersebut mampu mengaktualisasikan diri

³⁸ Oktifuadi, K. (2012). Internalisasi Nilai Nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang.: Skripsi UIN Walisongo

agar selalu dapat berjuang serta ber ikhtiar dengan komitmen yang bersungguh sungguh.

c. Nilai Akhlaq dan Kedisiplinan

Akhlaq merupakan suatu perilaku yang sudah tertuang pada diri manusia (kebiasaan) yang merupakan cerminan diri manusia yang tertanam kuat yang dengan mudah melakukan sesuatu kegoatan perbuatan tanpa memerlukan suatu pemikirkan serta mempertimbangkan. Sedangkan Kedisiplinan merupakan suatu kebiasaan manusia yang di wujudkan Ketika kebiasaan manusia tersebut melaksanakan perbuatan Ibadahnya. Seperti contoh: apabila seseorang sudah terbiasa melaksanakan Ibadah shalat secara tepat waktu, maka secara otomatis akan tertanam sebuah sikap kedisiplinan diri.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap penting yang dimiliki individu agar mampu menunjukkan sikap perilaku Akhlakul Karimah terhadap seorang yang dianggap lebih tua, hal ini merupakan termasuk nilai seorang muslim yang memiliki religiusitas yang baik.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Sikap Amanah merupakan suatu sikap yang perlu dimiliki serta ditanamkan seorang muslim agar mampu memiliki kepercayaan terhadap orang lain. Konteks ikhlas disini merupakan korelasi dari adanya sikap Amanah, yang merupakan jika seseorang ikhlas melakukan suatu pekerjaan ialah orang yang tidak mempunyai suatu motif atas pekerjaannya, kecuali hanya mengharapkan kebalasan dan mengharap ridho dari Allah SWT.

Sehingga nilai nilai Religiusitas yang terdapat penjelasan di atas diharapkan terlaksanakan dalam kehidupan sehari hari agar nantinya dapat terwujud menjadi karakter yang memiliki kualitas Religiusitas yang baik.

5. Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Religiusitas

Faktor yang melatar belakangi perkembangan Religiusitas seseorang:

a. Faktor Internal

1) Hereditas

Hereditas merupakan genetik yang diwariskan dari induk kepada keturunannya (DNA) yang nantinya akan meniru sebuah perilaku perwatakan dari induknya. Faktor Hereditas ini merupakan karakteristik bawaan dari biologis orangtuanya (bawaan).³⁹

2) Tingkat Usia

Perkembangan sikap Religiusitas juga dapat dilihat dari usia, apabila seseorang semakin dewasa maka memiliki sebuah pengetahuan serta pengalaman agama yang baik, lalu akan mempunyai semangat untuk meningkatkan religiusitasnya. Biasanya kemampuan meningkatkan religiusitas itu berkisar pada umur lanjut usia, dikarenakan kondisi fisik yang sudah mulai melemah, sehingga lanjut usia ini mereka berusaha untuk memperbaiki meningkatkan religiusitasnya untuk bekal di dunia.⁴⁰

3) Kepribadian

Perkembangan sikap Religiusitas dapat dilihat dari Kepribadiannya. Semakin individu mempunyai tipe kepribadian neuroticism (kestabilan emosi) serta memiliki kepribadian conscientiousness (sikap ke hati-hatian) .individu tersebut akan cenderung lebih memiliki sikap religiusitas yang eksternal, sementara jika individu memiliki kepribadian extrovert (kemampuan menjalin hubungan social) dan memiliki kepribadian agreeableness (rendah hati/sabar)

³⁹ Amini, Nur, naimah. (2020). "Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelegensi Anak Usia Dini.: Jurnal Buah Hati, 7(2).hlm.108-124

⁴⁰ Azmi, Emilyani, Jafar, Sumartini. (2021). "Hubungan Religiusitas Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia di Balai Sosial Lanjut Usia Mandalika: Jurnal Bima Nursing. 2(2). Hlm.1119-126

maka individu tersebut cenderung akan lebih memiliki sikap yang internal.⁴¹

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling penting dalam membantu memantau membimbing serta mengarahkan perkembangan religiusitas seorang Individu. Seseorang individu yang di dalam lingkungan keluarga yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, kemungkinan besar berkembang lurus dengan lingkungan keluarga nya, artinya akan mengikuti apa yang sudah ada di dalam lingkungannya dan sangat kemungkinan kecil jika melenceng daari lingkungan keluarganya. Mungkin ada beberapa Individu yang tidak menunjukkan perilaku seperti lingkungan keluarga nya akan tetapi kemungkinan itu hanyalah umum pada kebiasaan nya yang belum melakukan pendalaman penghayatan ajaran agama.⁴²

2) Lingkungan Institusional (Lembaga Sekolah)

Lingkungan Institusional/sekolah merupakan lingkungan yang tepat guna menerapkan perkembangan religiusitas individu, dikarenakan sekolah mempunyai tanggungjawab yang besar untuk dapat memberikan motivasi peserta didik agar mampu meningkatkan potensi sikap religiusitas. Seiring dengan nya hal ini , menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban seorang muslim, jika individu muslim tersebut sudah bisa memahami terhadap konsekuensi dalam menuntut ilmu serta jika sudah mempunyai landasan religiusitas, maka bukan hanya sekedar akan menggugurkan kewajiban menuntut ilmu, tetapi akan menganggap

⁴¹ Suminta, R.R.(2016). "Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Orientasi Religiusitas Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. 4(2)hlm.214-227

⁴² Rahmawati, Heny Kristiana. (2016). "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro, Community Development. 1(2). Hlm.35-52

menuntut ilmu itu sebuah ibadah yang semata mata mengharap Ridha Allah SWT.⁴³

Sedangkan menurut Robert H. Thoules factor religiusitas di golongan menjadi 4 faktor, berikut penjelesan nya: ⁴⁴

a. Faktor dari Pengaruh Sosial

Faktor Sosial merupakan factor yang mencakup meliputi perkembangan dari sikap keberagamaan yang meliputi pendidikan dari orang tua nya dalam menerapkan sikap religiusitas, serta factor dari tradisi lingkungan social nya yang dapat berguna dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan social nya guna meningkatkan sikap religiusitasnya.⁴⁵

b. Faktor Pengalaman

Faktor Pengalaman merupakan factor yang berkaitan dengan suatu pengalaman individu yang membentuknya sikap dalam beragama, terkait dengan pengalaman individu mengenai pengalaman keindahan dalam mempelajari agama, serta memiliki pengalaman yang mungkin beterkaitan dengan konflik moral, emosional yang terkait secara langsung dengan Allah SWT.⁴⁶

c. Faktor Kebutuhan

Faktor kebutuhan merupakan factor yang sangat penting untuk dimiliki seorang individu religiusitas, Menurut Daradjat menyebutkan bahwa kebutuhan terdiri dari kebutuhan individu akan mendapatkan sebuah kasih sayang, kebutuhan individu yang mengharapkan rasa kenyamanan, kebutuhan individu akan memiliki rasa harga diri, kebutuhan individu tentang rasa kebebasan, kebutuhan individu

⁴³ Rafsanjani,M.A.(2021). “Analisis Hubungan Antara Religiusitas dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar: Jurnal PTK dan Pendidikan, 7(1)

⁴⁴ Akbar, M.Y.A., Amalia,R.M., Fitrah,I.(2018) “Hubungan Religiusitas Dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling): Jurnal Al-AZhar Indonesia Seri Humaniora,4(4), 265-270

⁴⁵ Nadzir,A.I.& Wulandari,N.W.(2013) “Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren: Jurnal Psikologi Tabularasa,8(2)

⁴⁶ Ibnunas,B.G.(2021). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Pembelian Produk Halal.: Jurnal ilmiah Mahasiswa, 1(2),117-125

mengharapkan kesuksesan, serta kebutuhan individu memiliki rasa ingin tahu.⁴⁷

d. Faktor Pemikiran

Faktor pemikiran terdapat pemikiran individu verbal serta atau dari factor intelektual individu.⁴⁸

6. Karakteristik Individu yang memiliki Religiusitas

Seseorang individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan dapat di tandai dalam kesehariannya yang tercermin di dalam perilakunya. Hawari menyebutkan 6 ciri karakteristik individu yang memiliki religiusitas yang tinggi⁴⁹, sebagai berikut:

- a. Seseorang Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan merasa resah serta gelisah jika mana tidak menjalankan perintah Allah SWT, atau seseorang individu tersebut melanggar ajaran serta perintah Allah SWT.
- b. Seseorang Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi, Individu tersebut akan selalu mengontrol sikap perilaku serta ucapannya.
- c. Seseorang Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan selalu berusaha mencontoh ajaran ajaran nabi, yang individu tersebut sudah mengetahui terbekali pengalaman agama.
- d. Seseorang Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi memiliki jiwa yang sehat, bisa mengetahui dan membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk bagi kebaikan individu tersebut.
- e. Seseorang Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan selalu melakukan aktivitas positif dalam kesehariannya dengan beristiqomah menjaga mengontrol.

⁴⁷ Nadzir,A.I., & Wulandari,N.W. (2013) “Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren: Jurnal Psikologi Tabularasa,8(2)

⁴⁸ Akbar, M.Y.A., Amalia,R.M., Fitrah,I.(2018) “Hubungan Religiusitas Dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling): Jurnal Al-AZhar Indonesia Seri Humaniora,4(4), 265-270

⁴⁹ Khafiddin,M.I. (2021). Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Kelompok Penyanyi Jalanan Rangkasbitung: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- f. Seseorang Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi mempunyai sifat rendah hati, tidak memiliki sifat sombong, dan selalu menyadari bahwa semua ada batas batasan nya dan semua yang terjadi di dalam kehidupan ini merupakan sudah di tentukan oleh Allah SWT.

C. Panti Asuhan

1. Definisi Panti Asuhan

Secara estimologi panti berarti rumah, sedangkan asuhan berarti didikan atau bimbingan. Sedangkan secara terminologi panti asuhan merupakan suatu rumah untuk membimbing mendidik merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Secara konseptual panti asuhan berarti suatu lembaga yang memberikan layanan sosial kepada anak-anak terlantar (yatim piatu atau dhuafa) serta memberikan layanan kebutuhan fisik, mental, psikologis, sehingga anak mendapatkan perkembangan pribadi sesuai dengan yang di harapkan dan dicita-citakan sebagai penerus bangsa.⁵⁰

Menurut Mulyati Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial untuk membentuk perkembangan fisik dan psikis anak, yang tidak memiliki keluarga atau anak yang tidak tinggal bersama keluarganya. Di setiap Panti Asuhan memiliki seorang Pengasuh untuk dijadikan sebagai pengganti dari orangtua untuk menjaga, mendidik, serta memberikan kasih sayang kepada anak-anak asuh.⁵¹

Maibang menjelaskan bahwa Panti Asuhan merupakan suatu tempat Lembaga sosial yang mempunyai kewajiban tugas dalam memberikan layanan bimbingan kepada anak yatim atau piatu yang kurang mampu dalam ekonomi untuk dapat mengembangkan perkembangan secara wajar seperti anak-anak pada umumnya, serta mempunyai kewajiban untuk dapat

⁵⁰ Siregar, J.E. (2019). Implementasi Nilai Dan Pengalaman Agama Islam Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-jamiyatul Washiliyah Medan Area (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

⁵¹ Trichayani, I. A. R., & Widiasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542-550

memberikan pendidikan yang setara anak-anak pada umumnya serta dapat merasakan tempat tinggal yang layak.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memberikan program layanan untuk menangani kebutuhan permasalahan sosial masyarakat dalam bidang ekonomi dan pendidikan.

2. Tujuan Panti Asuhan

Perihal tujuan dari panti asuhan tidak jauh terlepas dari tujuan kesejahteraan sosial, bahwa pelayanan sosial tentu memiliki tujuan yang perlu dikembangkan antara lain:

- a. Pemberian bantuan dan bimbingan seperti halnya tentang peningkatan suatu daya cipta, analisis diri, penumbuhan kesadaran akan hidup sehat dalam hidup yang bermasyarakat, penanaman kehidupan pribadi disiplin.
- b. Meningkatkan kemauan diri untuk meningkatkan kemampuan untuk dapat menolong pribadi dirinya agar mampu memperbaiki serta meningkatkan taraf kesejahteraan hidup sosial.
- c. Pengembangan penyuluhan sosial dalam meningkatkan harkat martabat diri dalam bermasyarakat gotong royong.

Dalam penjelasan di atas yang merupakan tujuan panti asuhan, ada dua aspek yang bisa dilihat antara lain:

a. Aspek Sosial

Sesuai dengan peran dari Lembaga sosial, panti asuhan ini mempunyai suatu tujuan untuk membantu pemerintah dalam membantu menangani kendala persoalan/permasalahan tentang kesejahteraan sosial, membantu merehabilitasi permasalahan sosial masyarakat, serta membantu pemerintah dalam menangani serta menampung dan melayani untuk memenuhi kebutuhan yang mereka butuhkan dengan layak.

b. Aspek Pendidikan

⁵² Maula, D.A. (2019). Peranan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kota Probolinggo Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang)

Kaitannya panti asuhan dengan Pendidikan memang sangat terkait, karena secara panti asuhan merupakan pendidikan di luar sekolah yang memberikan pelayanan antara lain: melayani serta memberikan bantuan pendidikan sedini mungkin guna dapat mengimplementasikan pemahaman untuk meningkatkan martabat dan mutu kehidupan yang layak.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, Tujuan panti asuhan memberikan layanan pada profesi sosial kepada anak yang terlantar dengan cara membantunya untuk dapat hidup layak untuk perkembangan dirinya keluarga dan masyarakat. Adapun tujuan panti asuhan menurut Dinas Sosial⁵³:

- a. Terwujudnya hak kebutuhan anak dalam hidup berkembang dan jaminan perlindungan
- b. Terwujudnya pelayanan berdasarkan dasar standar profesi
- c. Terwujudnya jaringan sistem pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan

Dapat disimpulkan, secara umum tujuan panti asuhan diartikan suatu lembaga yang menggantikan peran keluarga, dalam mengasuh dan mendidik anak agar menjadi seseorang yang bermanfaat bagi dirinya dan dilingkungan sekitarnya.

3. Peran Panti Asuhan

Menurut Soetarso Peran panti asuhan meliputi:

- a. Memberikan lingkungan belajar yang dapat berguna untuk mengembangkan semangat belajar secara spontan
- b. Memenuhi kebutuhan dasar anak asuh

⁵³ Lukman, W. (2012). "Sosialisasi di Panti Asuhan Dalam Membentuk Tingkah Laku Anak Kasus di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kecamatan Soreang, Kota Pare-Pare": Skripsi Fakultas Sosiologi Universitas Hasanudin

- c. Memberikan penyadaran kepada Masyarakat akan kompleksitas kebutuhan pada permasalahan anak melalui informasi yang terstruktur sistematis dan berkesinambungan
- d. Menerima dan menampung dan mengembangkan menyalurkan uluran tangan berupa keahlian kesempatan, fasilitas dan dana
- e. Menjadi tempat untuk belajar bagi masyarakat yang ingin membantu dan mempelajari dalam penanggulangan anak anak asuh.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution, metode kualitatif pada hakikatnya berusaha mengamati, berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya, dan memahami bahasa mereka, dan interpretasi mereka terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan pemahaman peristiwa dan perilaku manusia.⁵⁴

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan cara terjun langsung memasuki lokasi, dimana data yang akan disurvei dapat diperoleh dan diidentifikasi secara lebih akurat. Penelitian dilakukan secara alami, namun didahului dengan intervensi peneliti. Intervensi ini bertujuan agar peneliti dapat dengan cepat melihat dan mengamati fenomena yang diinginkan.⁵⁵

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian ini yaitu, *offline* atau lapangan dengan bertemu langsung dengan subjek penelitian. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai Bulan Juni sampai September 2022. Pengambilan data dari Informan dilakukan melalui observasi dan wawancara, dilakukan di Panti Asuhan Mandhanisiwi seperti di Aula Utama Panti, di Kantor Pengasuh Panti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan narasumber atau sumber utama yang akan memberikan informasi mengenai data yang akan dibutuhkan

⁵⁴ Rukajat, A. (2018). "Pendekatan Penelitian Kualitatif" (*Qualitative Research Approach*)

⁵⁵ Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*

dalam penelitian.⁵⁶ Subjek Utama dalam penelitian ini dilakukan kepada Pengasuh Panti Asuhan Mandhaniswi PKU Muhammadiyah Purbalingga serta Anak Asuh dan Alumni Anak Asuh. Dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling, Purposive Sampling Merupakan suatu proses penggunaan pertimbangan tertentu yang dilakukan peneliti dalam mengambil sample untuk berpartisipasi dalam penelitian.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria tersebut adalah:

- a. Laki-laki dan Perempuan
- b. Anak asuh aktif Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga
- c. Anak Asuh jenjang Sekolah Menengah Atas/ Kejurusan

Berdasarkan kriteria penelitian, informan yang di dapat dan dimintai informasi sebanyak 4 Anak Asuh, yang terdiri 2 orang laki-laki, dan 2 orang perempuan. Serta subjek pendukung berupa 2 orang Alumni Anak Asuh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Objek dari penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong Sumber Data ialah suatu bentuk tampilan yang terdapat sebuah kata yang tertulis yang di kuasai oleh peneliti, serta benda benda di sekitar yang di amati oleh peneliti yang berguna untuk dapat mengungkapkan

⁵⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta). 2013. Hlm.177

⁵⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D)” (Bandung: Alfabeta), 2015, hlm.203.

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta). 2013. Hlm.177

makna yang terkandung dalam benda atau dokumen kata tersebut.⁵⁹ Di dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdapat dua sumber data yang di pakai, yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan suatu bentuk verbal atau kata kata yang di sampaikan oleh Informan dan suatu perilaku yang di tunjukan oleh informan yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁰ Sumber Data yang akan di dapatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara (secara langsung dengan informan) serta Dokumentasi, yang berguna untuk mendapatkan informasi secara langsung dari Informan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Ada 2 kategori Informan dalam penelitian ini yaitu sumber utama (Pengasuh Panti) dan sumber pendukung (Anak asuh dan Alumni anak asuh). Sumber utama sebagai focus penelitian ini sedangkan sumber pendukung sebagai pendukung focus penelitian ini. Sumber data dari Informan (sumber utama dan sumber pendukung) dalam penelitian ini akan di lampirkan dalam skripsi ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan suatu data yang di dapatkan dari Informan yang terdapat sebuah dokumen dokumen grafis, seperti catatan, arsip, notulen, buku, foto, video yang berguna untuk dapat memperkuat data primer dalam penelitian⁶¹ Sumber Data yang akan di dapatkan dalam penelitian ini berupa buku, arsip, notulen, jurnal ilmiah untuk di jadikan sebuah kerangka teori dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

⁵⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015),hlm.28

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*

Secara Universal, Observasi merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data atau keterangan yang di dapat, dengan cara melakukan pengamatan serta melakukan pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang akan di lakukan sebagai suatu sasaran yang sedang di amati. Observasi dilakukan dalam rangka mencari serta dapat menemukan informasi yang sebenarnya kepada informan tanpa adanya kesengajaan atau unsur rekayasa untuk mengatur, mengarahkan, memanipulasi Informan kepada keadaan yang akan di amati.⁶² Menurut pendapat Gardner, Denzin & Linclon menjelaskan bahwa Observasi Kualitatif merupakan sebuah fungsi untuk dapat memahami latar belakang masalah dengan fungsi yang berbeda dengan objektif, interaktif, interpretative, serta interpretative grounde.⁶³

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap Layanan Bimbingan Religiusitas yang dilakukan oleh Pengasuh Tunggal di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data atau keterangan dalam penelitian, dalam suatu ruang tatap muka antara peneliti dengan informan guna mendapatkan suatu informasi untuk dapat melengkapi data primer dalam penelitian. Wawancara diterapkan guna untuk mendapatkan informasi dari informan yang sesuai dengan rill (kenyataan), keinginan, perasaan, kepercayaan yang ditujukan untuk melengkapi data penelitian.⁶⁴

Perbedaan wawancara kualitatif memiliki sedikit berbeda dengan wawancara metode lain, wawancara kualitatif di dalamnya pembicaraan yang memiliki tujuan yang biasanya diawali pertanyaan informal sampai

⁶² Mania, S. (2008). "Observasi Sebagai Alat Ukur Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 11(2). Hlm.220-233

⁶³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Rineka Cipta), 2013, hlm.272

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), hlm.14

dengan yang terstruktur guna mendapatkan data informasi yang akurat dan apa adanya dari informan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan semi terstruktur, yaitu wawancara yang tetap memiliki pedoman wawancara, dan masih dalam konteks area focus penelitian, beda nya peneliti dapat melakukan sebuah *Improvisasi*. Pedoman wawancara penelitian ini berbeda dengan wawancara kuantitatif yang berupa jadwal, pedoman wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan/mengumpulkan topik penelitian yang tercapai.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Informan Utama yaitu Pengasuh Panti dan Informan Pendukung (Anak Asuh dan Alumni Anak Asuh) di Panti Asuhan Mandhaniswi PKU Muhammadiyah Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data atau keterangan dalam penelitian, yang berisi catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi ini bisa dapat berupa tulisan, gambar, arsip, dari Informan.⁶⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini yang di perlukan/di butuhkan yaitu informasi lengkap dan terinci dari informan (Pengasuh Panti, Anak Asuh Panti dan Alumni Panti) dan Informasi lengkap mengenai Panti Asuhan Mandhaniswi PKU Muhammadiyah Purbalingga.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menjeaskan tentang Analisi Data dalam penelitian yaitu sebagai suatu upaya dalam menata secara sistematis catatan yang dihasilkan dari Observasi, Wawancara, Dokumentasi, berfungsi sebagai meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan kasus yang di teliti dan mengola dan menyajikan nya sebagai temuan baru bagi oranglain. Kesimpulan nya yang perlu di garis bawahi terhadap metode analisis data ini

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta), 2013,hlm.231

untuk upaya mencari data lapangan dengan proses persiapan lapangan, menata hasil penelitian secara sistematis, menyajikan temuan hasil penelitian, lalu tetap mencari makna.⁶⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Miles and Huberman dengan menggunakan tiga prosedur, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan yang merupakan bagian terpenting dari menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih serta memfokuskan hal yang terpenting seperti di cari tema dan pola nya. Kemudian tahap selanjutnya yaitu menyimpulkan data yang selanjutnya proses pemilahan data memilih bagian bagian kategori dan tema tertentu.⁶⁷ Proses reduksi data ini di mulai dari peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh selaku Informan Utama dan 4 anak asuh serta 2 anak alumni panti asuhan. Setelah di lakukan proses wawancara peneliti melakukan rekap hasil wawancara, agar menyempurnakan proses reduksi maka peneliti menyajikan data wawancara ke dalam hasil penelitian dan pembahasan dengan memilah memilih data yang dia anggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasia data yang di susun dalam bentuk teks naratif, juga dapat berupa bagan,garik, dan tabel. Dalam proses ini peneliti akan menyajikan data dengan bentuk teks, serta untuk memperjelas hasil penelitian maka di gunakanlah tabel atau gambar. Penyajian data yang di maksud dalam penelitian ini yaitu data kutipan wawancara, analisis kutipan wawancara, dan dilengkapi dengan bagan untuk memudahkan memahami hasil penelitian.

⁶⁶ Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33)hlm.81-95

⁶⁷ *Ibid*

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menarik temuan yang telah didapatkan di dalam penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran dan menjawab tentang rumuan dari penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Mandhanisiwi

Panti Asuhan Mandhanisiwi dahulunya merupakan Amal Usaha Muhammadiyah sebagai salah satu media persyarikatan dakwah, yang sejak itu berdiri pada sejak tanggal 15 Desember 1960 dan telah terdaftar pada Departemen Sosial RI No. 9270Y0PSSM/1979 sejak tanggal 20 Juni 1979.

Panti Asuhan Mandhanisiwi ini berdiri dahulunya karena factor kondisi ekonomi masyarakat sekitar, pada saat itu terdapat banyaknya anak anak yang mengalami ketelantaran dan masih membutuhkan adanya bantuan bimbingan, dahulu juga belum terdapat adanya Lembaga maupun organisasi yang menangani khusus anak terlantar dan yatim piatu. Sehingga berdirilah Panti Asuhan Mandhanisiwi ini untuk membantu menangani permasalahan tersebut. Disamping itu para pendiri dahulu memegang pedoman untuk selalu berusaha melaksanakan perintah Allah SWT yang terdapat pada Al-Quran Surat Al-Maun yang memerintahkan agar selalu berbuat baik kepada Anak Yatim.

Panti Asuhan Mandhanisiwi ini dahulunya belum memiliki lokasi yang menetap dan masih berpindah pindah. Tempat pertama kali nya yaitu di Pusat Kota Purbalingga yang sekarang menjadi SMA Muhammadiyah Purbalingga, selama berdiri dari tahun 1960 sampai 1963 (3 Tahun) berpindah pindah, pada akhirnya Tahun 1963 Panti Asuhan Mandhanisiwi mendapatkan bantuan dari Departemen Sosial RI untuk membangun gedung induk yang di bangun di atas tanah milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga.

Pada tahun 2022 ini Panti Asuhan Mandhanisiwi mempunyai anak asuh sebanyak 73 anak Yang terdiri dari putra 17 anak dan putri sebanyak 56 anak. Sedari sejak berdirinya Panti Asuhan Mandhanisiwi ini telah berhasil

mendidik, membimbing, mengasuh anak asuh sebanyak kurang lebih 700 anak asuh.⁶⁸

2. Letak Panti Asuhan Mandhanisiwi

Panti Asuhan Mandhanisiwi ini terletak di Jalan Wiramenggala Nomor 176 di Kelurahan Penambongan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Panti Asuhan Mandhanisiwi ini sangat strategis yang berada di pinggiran pusat kota Purbalingga, sehingga transportasi untuk mengakses menuju ke Panti Asuhan sangat mudah dijangkau. Selain itu terletak di pinggiran kota juga suasana tidak terganggu dengan hiruk pikuk keramaian kota dengan demikian aktivitas kegiatan kegiatan di panti asuhan dapat berjalan dengan nyaman tidak terganggu.

Batas wilayah Panti Asuhan Mandhanisiwi:⁶⁹

- a. Sebelah Barat terdapat dibatasi oleh pemukiman penduduk dan Stadion Goentor Darjono Purbalingga.
- b. Sebelah Timur terdapat dibatasi oleh pemukiman penduduk dan terdapat Jalan perkotaan menuju Pusat Kota Purbalingga.
- c. Sebelah Utara terdapat dibatasi oleh Perkebunan Panti dan sungai Gringsing.
- d. Sebelah Selatan terdapat dibatasi oleh pemukiman penduduk dan Jalan Raya perkotaan menuju Pasar Purbalingga.

3. Visi dan Misi dan Tujuan Panti Asuhan Mandhanisiwi

a. Visi

Visi dari Panti Asuhan Mandhanisiwi ini yaitu “Panti Asuhan yang transformatif dan humanis dalam membantu penyandang masalah kesejahteraan sosial berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur’an dan persyarikatan Muhammadiyah”⁷⁰

⁶⁸ Hasil Observasi dari Arsip Profil Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

⁶⁹ Hasil Observasi dari Arsip Profil Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

⁷⁰ Hasil Observasi dari Arsip Profil Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

b. Misi

Sedangkan Misi dari Panti Asuhan Mandhanisiwi ini yaitu: ⁷¹

- 1) Menyelenggarakan kegiatan sosial dalam mengatasi penyandang masalah yang integrative, dinamis, inovatif, dan kondusif yang menghasilkan anak yang berkualitas, serta ber akhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat sesuai Al-Qur'an surat Al-Ma'un yang diamanatkan persyarikatan Muhammadiyah.
- 3) Memadukan panti dengan pesantren dalam mengasuh agar menjadi anak yang mandiri dan berdaya saing dalam masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai life skill anak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman yang tidak bertentangan dengan agama Islam.

c. Tujuan

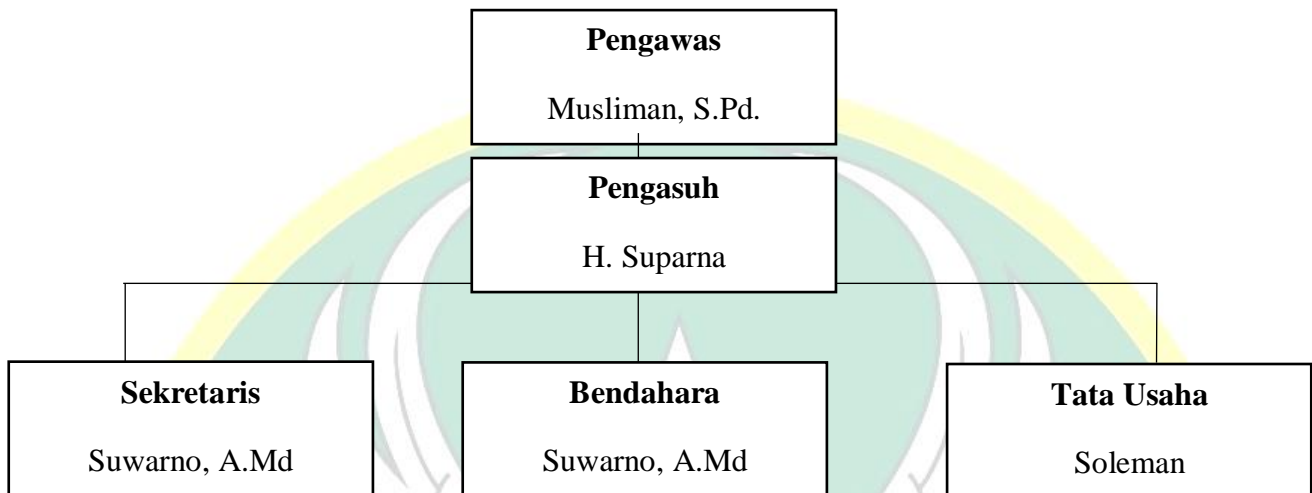
Tujuan dari Panti Asuhan Mandhanisiwi, adalah: ⁷²

- 1) Menumbuh kembangkan potensi anak asuh agar berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 2) Memberikan layanan bimbingan anak asuh sesuai dengan hak dan kewajiban anak.
- 3) Membentuk kader Muhammadiyah yang mempunyai disiplin ilmu tertentu.
- 4) Meningkatkan sumber pendanaan untuk penyelenggaraan panti.
- 5) Meningkatkan kemampuan pengeluaran panti asuhan secara professional, transparan, dan akuntabel serta berpedoman pada standar pelayanan asuhan di Lembaga kesejahteraan sosial anak.

⁷¹ Hasil Observasi dari Arsip Profil Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

⁷² Hasil Observasi dari Arsip Profil Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

4. Struktural Pengurus Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga ⁷³



B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Serangkaian proses dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai pada yang pertama menentukan topik masalah yang akan di teliti. Kemudian setelah itu menentukan informan peneliti (subyek) yaitu dari pengasuh, anak asuh serta alumni anak asuh sejumlah total 7 orang informan yang di tetapkan dalam kriteria kategori dalam penelitian ini. Peneliti memilih informan anak asuh dan alumni anak asuh tersebut dengan bertanya kepada pengasuh kemudian dari pengasuh merekomendasikan dengan di sesuaikan nya dengan kriteria yang diajukan sesuai dengan topik permasalahan yang di dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menggunakan total anak asuh beserta alumni anak asuh karena selama pengambilan data yang dibutuhkan sudah memenuhi kategori cukup dan berdinamika.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti mempersiapkan serta menyusun bebrapa panduan dan lembar persetujuan wawancara (inform consent), pedoman wawancara, serta alat perekam yang digunakan untuk

⁷³ Hasil Dokumentasi dari Arsip Profil Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

keperluan merekam hasil wawancara serta menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan berbentuk foto saat wawancara di lakukan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Proses awal pengambilan data di lakukan dengan cara peneliti membuat janji dengan pengasuh, anak asuh serta alumni anak asuh untuk bertemu guna pengambilan data di lokasi yang di tentukan. Lokasi penelitian ada di panti asuhan, ada juga lewat video call untuk alumni panti. Setelah bertemu dengan informan peneliti (subyek) peneliti menjelaskan kembali tentang tujuan mengenai penelitian yang akan dilakukan serta menyerahkan lembar persetujuan wawancara (inform consent) untuk di tanda tangani sebagai bentuk persetujuan perjanjian bersedia melakukan wawancara untuk penelitian ini. Selama proses pelaksanaan pengambilan data menggunakan alat perekam suara guna merekam hasil wawancara, serta menggunakan kamera untuk mendokumentasikan foto saat proses wawancara berlangsung, Berikut gambaran saat proses pelaksanaan penelitian ini akan di paparkan di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Waktu dan Lokasi Penelitian

1	Informan Utama	Wawancara pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi
2	Informan 1(AN)	Wawancara pada hari Senin, 3 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi
3	Informan 2 (FA)	Wawancara pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

4	Informan 3 (AD)	Wawancara pada hari Rabu, 5 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi
5	Informan 4 (RA)	Wawancara pada hari Kamis, 6 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi
6	Informan 5 (MA)	Wawancara pada hari Jumat, 7 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB melalui Video Call WhatsApp
7	Informan 6 (SO)	Wawancara pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, Pukul 13.00 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

Proses wawancara di mulai pada tanggal 2 Oktober 2022 sampai 8 Oktober 2022 dengan mendatangi langsung informan ke Panti Asuhan terkecuali Informan 6 yang melalui Video Call karena jarak yang jauh.

C. Subyek Penelitian

1. Data Informan Penelitian

Tabel 2. Data Informan Utama

No	Keterangan	Subyek
1	Nama	H.S
2	Umur	65
3	Status/Jabatan	Pengasuh Panti Asuhan
4	Pekerjaan	Pengasuh
5	Alamat Asli	Penambongan, Purbalingga
6	Pendidikan	SLTA
7	Jenis Kelamin	Laki-Laki

Informan Utama Bapak H.S ini merupakan seseorang Pengasuh yang berusia 55 th dan berjenis kelamin laki-laki. Bapak H.S ini merupakan Pengasuh yang sudah berpuluh-puluh tahun mengabdikan dirinya selepas beliau

menjadi anak asuh di Panti asuhan tersebut, sekitar tahun 1978 beliau sudah mengabdikan diri nya sebagai pengasuh di Panti Asuhan Mandhanisiwi ini, Keseharian beliau menjadi pengasuh di panti.

Tabel 3. Data Informan 1

No	Keterangan	Subyek
1	Nama	AN
2	Umur	15 th
3	Status/Jabatan	Anak Asuh
4	Pekerjaan	Siswa
5	Alamat Asli	Rembang, Purbalingga
6	Pendidikan	SMA Kelas 10
7	Jenis Kelamin	Perempuan

Informan AN ini merupakan seorang berjenis kelamin Perempuan yang berusia 15th , AN ini merupakan anak yang di titipkan di panti asuhan 2 tahun yang lalu, AN ini berstatus masih memiliki kedua orangtua yang lengkap, AN ini berasal dari Rembang Purbalingga yang kini masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas kelas 10, keseharian AN bersekolah dan mengikuti kegiatan di Panti.

Tabel 4. Data Informan 2

No	Keterangan	Subyek
1	Nama	FA
2	Umur	15 th
3	Status/Jabatan	Anak Asuh
4	Pekerjaan	Siswa
5	Alamat Asli	Karangmoncol, Purbalingga
6	Pendidikan	SMA Kelas 10
7	Jenis Kelamin	Perempuan

Informan FA ini merupakan seorang berjenis kelamin Perempuan yang berusia 15th, FA ini merupakan anak yang di titipkan di panti asuhan 3 tahun yang lalu, FA ini berstatus masih memiliki kedua orangtua yang

lengkap, FA ini berasal dari Karangmoncol Purbalingga yang kini masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas kelas 10, keseharian FA bersekolah dan mengikuti kegiatan di Panti.

Tabel 5. Data Informan 3

No	Keterangan	Subyek
1	Nama	AD
2	Umur	17 th
3	Status/Jabatan	Anak Asuh
4	Pekerjaan	Siswa
5	Alamat Asli	Rembang, Purbalingga
6	Pendidikan	SMA Kelas 12
7	Jenis Kelamin	Laki-Laki

Informan AD ini merupakan seorang berjenis kelamin Laki-Laki yang berumur 17th, AD ini merupakan anak yang di titipkan di panti asuhan 6 tahun yang lalu, AD ini berstatus masih memiliki kedua orangtua yang lengkap, AD ini berasal dari Rembang Purbalingga yang kini masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas kelas 12, keseharian AD bersekolah dan mengikuti kegiatan di Panti.

Tabel 6. Data Informan 4

No	Keterangan	Subyek
1	Nama	RA
2	Umur	16 th
3	Status/Jabatan	Anak Asuh
4	Pekerjaan	Siswa
5	Alamat Asli	Karangmoncol, Purbalingga
6	Pendidikan	SMA Kelas 11
7	Jenis Kelamin	Laki-Laki

Informan RA ini merupakan seorang berjenis kelamin Laki-Laki yang berusia 16th, RA ini merupakan anak yang di titipkan di panti asuhan 2 tahun yang lalu, RA ini berstatus masih memiliki kedua orangtua yang

lengkap, RA ini berasal dari Karangmoncol Purbalingga yang kini masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas kelas 11, keseharian RA bersekolah dan mengikuti kegiatan di Panti.

Tabel 7. Data Informan 5

No	Keterangan	Subyek
1	Nama	MA
2	Umur	18 th
3	Status/Jabatan	Alumni Anak Asuh
4	Pekerjaan	Mahasiswa
5	Alamat Asli	Karangmoncol, Purbalingga
6	Pendidikan	S1 (Dalam Proses)
7	Jenis Kelamin	Perempuan

Informan MA ini merupakan seorang berjenis kelamin Perempuan yang berusia 18th, MA ini merupakan anak yang di titipkan di panti asuhan sekitar 6 tahun dan kini MA berstatus Alumni, MA ini berstatus masih memiliki kedua orangtua yang lengkap, MA ini berasal dari Karangmoncol Purbalingga yang kini sedang melanjutkan S1 nya di Universitas di Kabupaten Purworejo, keseharian MA sekarang kuliah dan mengaji di Pesantren nya.

Tabel 8. Data Informan 6

No	Keterangan	Subyek
1	Nama	SO
2	Umur	21 th
3	Status/Jabatan	Alumni Anak Asuh
4	Pekerjaan	Mahasiswa
5	Alamat Asli	Karangmoncol, Purbalingga
6	Pendidikan	S1 (Dalam Proses)
7	Jenis Kelamin	Laki Laki

Informan SO ini merupakan seorang berjenis kelamin Laki-Laki yang berusia 21th, SO ini merupakan anak yang di titipkan di panti asuhan

sekitar 8 tahun dan kini SO berstatus Alumni, SO ini berstatus masih memiliki kedua orangtua yang lengkap, SO ini berasal dari Karangmoncol Purbalingga yang kini sedang melanjutkan S1 nya di Universitas di Kota Purwokerto, keseharian SO sekarang kuliah dan mengabdikan dirinya untuk membantu di Panti Asuhan.

D. Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

1. Pengertian Bimbingan Religiusitas.

Secara umum, Moh Surya mendefinisikan Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang bersifat berkelanjutan kepada individu maupun kelompok agar tercapainya suatu pengarahan, pemahaman diri untuk mewujudkan perkembangan diri yang lebih baik di dalam lingkungan nya.⁷⁴

Sedangkan mengenai Religiusitas yang telah di jabarkan oleh Glock dan Stark Religiusitas merupakan sebuah prinsip yang di pegang teguh oleh Individu/Kelompok untuk menjalankan aktivitas kehidupannya yang berlandaskan ajaran agamanya, yang mencakup aspek ibadah serta mengimplementasikan akhlak perbuatan yang baik.⁷⁵

Sehingga, Bimbingan Religiusitas merupakan suatu layanan pemberian bantuan kepada individu/kelompok yang bertujuan mampu mengarahkan diri pemahaman diri terakit menjalankan aktivitas keagamaannya dalam beribadah serta dapat mengamalkan apa yang sudah di perintahkan oleh Agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah.

Sejalan dengan pengertian di atas diketahui hasil wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Madhanisiwi PKU Muhamadiyah Purbalingga dapat di uraikan sebagai berikut:

“Ya kalau menurut saya bimbingan religiusitas itu bagi saya sudah menjadi kewajiban yang alamiah, merupakan suatu pemberian layanan untuk mengarahkan anak asuh disini untuk memiliki potensi religiusitas yang pada

⁷⁴ Sumarto, S. (2017). Bimbingan Konseling

⁷⁵ Setiawan, M. S., Eva, N., & Andayani, S. (2021). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Al-Qur'an di Universitas Negeri Malang. Jurnal Psikologi,6(1), Hlm 94-107.

dirinya, karena saya sebagai pengasuh tunggal perlu juga mengarahkan anak-anak asuh untuk memiliki pemahaman ajaran keagamaan, memiliki semangat mempelajari nilai-nilai ajaran agama, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁶

Merujuk pada pendapat dari Informan Utama dapat diketahui bahwa beliau telah memahami mengenai konsep dasar layanan bimbingan religiusitas, bahkan beliau menganggap ini sebuah kewajiban, mengingat beliau sebagai pengasuh tunggal di panti tersebut, namun dalam praktiknya bimbingan religiusitas di panti mandhanisiwi lebih bersifat alamiah tidak terstruktur dan sistematis, namun pembelajaran mengenai materi-materi keagamaan di panti tidak hanya penyampaian materi tetapi sampai dengan pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari.

2. Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

Menurut Hamdan Bakry Adz-Dzaky menjelaskan bahwa pentingnya Individu/kelompok dalam memiliki sebuah karakter yang berdasarkan nilai agama baik itu ibadah, akhlak serta aqidah.⁷⁷

Berkaitan dengan penjelasan teori di atas, diketahui hasil wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga dapat diuraikan sebagai berikut:

“Ya, sebagai manusia yang berkeyakinan kepada keagamaan, tentu saja layanan bimbingan religiusitas ini sangat perlu di pahami, terutama agama ini kan menjadi ruh nya anak-anak, maka sangat perlu dan wajib diberikan kepada anak-anak sehingga anak dapat memiliki karakter yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama, baik karakteristik bersifat ibadah, akhlaq, aqidah, semua itu tertuang dalam layanan bimbingan religiusitas di panti ini”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

⁷⁷ Khafiddin, Muhammad Ikhdan. (2021). Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Kelompok Penyanyi Jalanan Rangkasbitung. (Doctoral Dissertation: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

⁷⁸ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

Menurut pada pendapat dari Informan Utama dapat di ketahui bahwa Pengasuh sudah mengetahui pentingnya layanan bimbingan religiusitas yang di berikan kepada anak asuh, sejalan dengan teori dari Hamdan Bakry Adz-Dzaky bahwa layanan bimbingan religiusitas perlu di berikan kepada anak anak asuh, guna menciptakan memiliki karakter yang berdasarkan nilai ajaran agama, baik itu bersifat ibadah, akhlaq, aqidah.

3. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet menjelaskan layanan bimbingan religiusitas mempunyai strategi agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan, di uraikan sebagai berikut: ⁷⁹

- 1) Strategi layanan dasar menitik beratkan pada proses pengumpulan kebutuhan individu agar layanan tersebut dapat berjalan sesuai keinginan sehingga mampu mengembangkan nilai nilai keagamaan.
- 2) Strategi Layanan peminatan dan perencanaan memfokuskan pada individu untuk dapat mengamalkan nilai nilai agama yang di pelajari.

Berkaitan dengan penjelasan teori di atas peneliti memperoleh data wawancara sebagai berikut:

*“Strategi nya ya yang pertama jelas saya melihat kebutuhan, kebutuhan pemilihan materi tentang layanan bimbingan religiusitas di panti ini setelah ditentukan materi kemudian melakukan penyusunan rencana kegiatan layanan bimbingan religiusitas, dengan hal ini saya membuat penjadwalan setelah itu pelaksanaan layanan bimbingan religiusitas dengan menyampaikan materi pemahaman keagamaan. Saya juga tidak sebatas memberikan layanan bimbingan dengan pemahaman fadilah keutamaan saja, namun strategi saya langsung memberikan pengamalan/pelaksanaan untuk melatih anak anak secara langsung yang setelah di pelajari.”*⁸⁰

Berdasarkan penuturan Informan Utama peneliti menilai bahwa pengasuh panti menerapkan strategi yang selaras dengan teori strategi

⁷⁹ Nindya Eka, Sitti Umi. (2018). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius: Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol2.No1

⁸⁰ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

layanan dasar, hal ini tergambar dari pembuatan strategi dengan melihat kebutuhan agar layanan berjalan tepat sasaran, pengasuh juga menerapkan strategi peminatan dan perencanaan, terlihat dari keseharian pengasuh yang berusaha memberikan contoh pengaplikasian nilai nilai keagamaan yang telah beliau sampaikan di dalam layanan bimbingan religiusitas ini.

4. Bentuk Bentuk Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

Layanan Bimbingan Religiusitas untuk seluruh nya dilakukan dalam satu waktu dan tidak membedakan antara laki laki dan perempuan, tidak terdapat pengkhususan dalam bentuk kegiatan walaupun mayoritas anak asuh berjenis kelamin perempuan. Hal ini peneliti temukan dalam proses wawancara bersama Informan Utama, sebagai berikut:

“Kalau bentuk bentuk kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini ya, pertama ada layanan bimbingan religiusitas tentang pembelajaran Al-Qur’an. Ada juga layanan bimbingan religiusitas dalam bentuk pengajian rutin kitab hadits, kemudian bimbingan religiusitas tentang arkanul iman ,kemudian tentang Ibadah secara fiqih nya rukun dan syaratnya secara kaifahnya ibadah seperti pembiasaan shalat tahajud, shalat dhuha dan puasa sunnah senin kamis.”⁸¹

Berdasarkan keterangan wawancara yang disampaikan oleh Informan Utama kegiatan layanan tersebut antara lain:

a. Kegiatan Layanan Pembelajaran Al-Qur’an

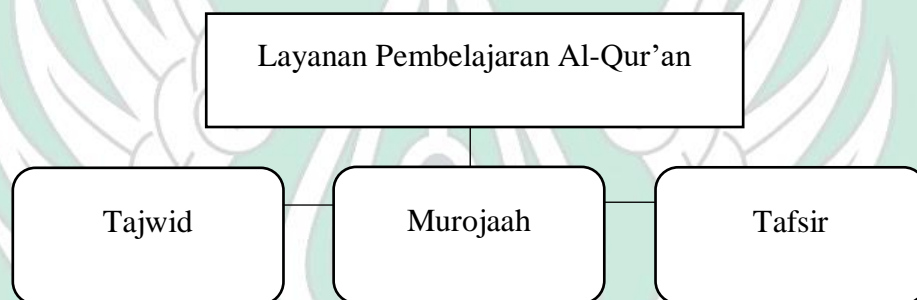
Dalam pembelajaran al quran ini terdapat beberapa macam hal yang dilakukan pengasuh, kegiatan tersebut diungkapkan oleh informan utama dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran al quran ini saya memberikan pemahaman tentang tuntunan bagaimana cara membaca dengan baik dan benar, sehingga lafal dan makna bacaan nya dapat terpelihara, tujuannya diharapkan anak asuh itu dapat mengenal serta mengamalkan/mempraktek nya secara langsung dengan baik dan teliti untuk menghindari kesalahan dalam membaca al quran, kemudian pembelajaran al qur’an menerapkan tartil, diharapkan anak anak

⁸¹ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

asuh ini dapat menerapkan setelah pembelajaran tajwid, tartil ini bertujuan guna anak asuh dapat membaca al quran dengan secara perlahan serta memperhatikan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Kemudaian ada juga murojaah, murojaah ini penting untuk dilakukan agar anak asuh dapat menjaga hafalan nya agar tetap baik dan benar, dengan begitu saya dapat melihat serta membenarkan hafalan anak anak tetap terjaga dengan baik. Lalu ada pembelajaran tafsir, tafsir ini bertujuan ya agar anak asuh itu diharapkan mampu memahami kandungan kandungan ayat al quran yang bertujuan mampu mengaplikasikan kandungan tersebut dalam kehidupan sehari hari anak asuh sebagai pedoman”⁸²

Guna memudahkan proses pemahaman mengenai kegiatan layanan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, maka peneliti berusaha menggambar nya dalam bagan berikut ini:



Berdasarkan keterangan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran al quran ini di jalankan secara menyeluruh karena di mulai dari pengkajian ilmu tajwid, pelatihan membaca alquran dengan perlahan dan memeperhatikan kaidah hukum tajwid, selain itu anak asuh diberikan kewajiban menghafal al quran dengan rutin menyetorkan hafalan nya kepada pengasuh, lalu pendalaman pemahaman kandungan ayat ayat di dalam al qur’an.

b. Kegiatan Layanan Pengajian Rutin Kitab

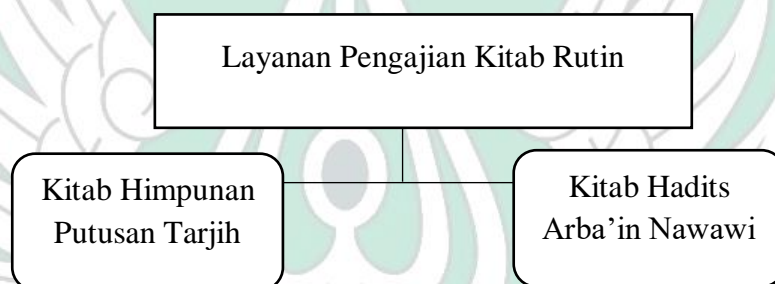
Dalam Pengajian Rutin Kitab ini terdapat beberapa macam hal yang dilakukan pengasuh, kegiatan tersebut diungkapkan oleh informan utama dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Setelah kegiatan layanan pembelajaran al qur’an saya juga memberikan layanan pengajian kitab rutin, seperti kitab HPT

⁸² Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

(Himpunan Putusan Tarjih) kegiatan pengajian kitab HPT ini saya berikan bermaksud untuk di harapkan anak asuh mampu memahami yang terkandung di dalam HPT seperti tentang iman, thaharah, shalat, dll yang berguna untuk panduan ibadah bagi warga Muhammadiyah. Lalu juga ada pengajian kitab hadits arba'in, hadits arba'in ini perlu saya berikan ya kepada anak asuh, karena juga sangat penting dalam mempelajarinya yang memuat tentang menjelaskan hal hal dasar yang menjadi pondasi beragama serta mencakup kebutuhan umat islam dunia dan akhirat, diharapkan anak asuh dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari.”⁸³

Agar memudahkan proses pemahaman mengenai kegiatan layanan kegiatan pengajian rutin kitab, maka peneliti berusaha menggambarkan nya dalam bagan berikut ini:



Memperhatikan keterangan wawancara diatas, dapat di uraikan bahwa kajian rutin yang di lakukan oleh pengasuh panti berupa pemberian materi dalam kitab himpunan putusan tarjih Muhammadiyah, agar anak asuh dapat dengan mudah melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan petunjuk dari Nabi Muhammad SAW, kemudian di perkuat juga dengan kajian hadits arba'in nawawi.

c. Kegiatan Layanan Pembimbingan Pelaksanaan Praktek Ibadah

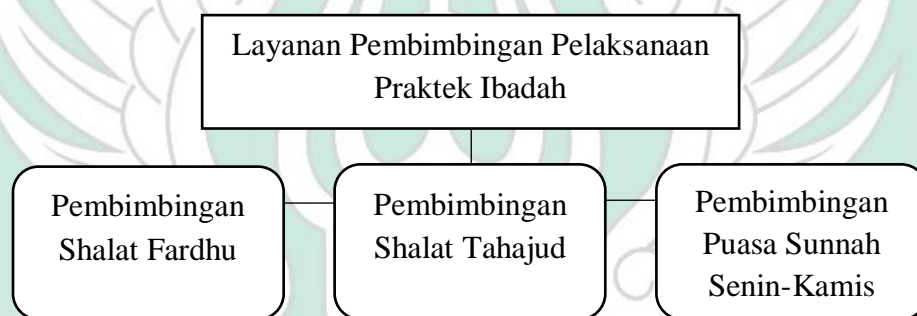
Selain belajar mengenai pembacaan AL-Qur'an, Pengajian kitab rutin, di panti asuhan mandhanisiwi juga memberikan layanan kegiatan layanan pembimbingan praktek ibadah. Hal ini telah Informan Utama sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Di panti ini juga tidak hanya saya memberikan teori tentang pemahaman ibadah, tapi di wajibkan untuk mengamalkan

⁸³ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

pelaksanaan praktek ibadah, seperti saya mengarahkan anak-anak untuk membiasakan diri berpuasa sunnah senin dan kamis, puasa ini saya mencontohkan kepada anak-anak agar dapat bersama-sama menjalaninya, bertujuan agar diharapkan anak-anak terbiasa hidup prihatin dalam kesehariannya, ada juga penerapan pembiasaan shalat sunnah tahajud, shalat tahajud ini bermanfaat untuk anak-anak karena ibadah ini merupakan ibadah yang termasuk istimewa juga untuk berdoa di sepertiga malam, dimana para malaikat turun ke bumi untuk ikut mendoakan doa hambanya yang menjalankan shalat tahajud. Juga ada kegiatan mengisi kultum, kegiatan keagamaan ini di praktikan anak-anak, agar bertujuan anak-anak mampu memberikan materi tentang pemahaman keagamaan kepada anak-anak lain nya”⁸⁴

Guna memudahkan proses pemahaman mengenai kegiatan layanan kegiatan pembimbingan pelaksanaan praktek ibadah, maka peneliti berusaha menggambarannya dalam bagan berikut ini:



Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Utama di atas peneliti mengetahui bahwa pengasuh telah berusaha memberikan pembimbingan pelaksanaan dalam ibadah, sehingga anak-anak telah mengetahui teori dan juga mampu mengamalkan berbagai kegiatan ibadah yang ada di panti asuhan.

Tabel 9. Data Kegiatan Keseharian Anak Asuh⁸⁵

No	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	03.00	Bangun Tidur	
2	03.10	Shalat Tahajud	

⁸⁴ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

⁸⁵ Hasil Observasi Dokumentasi dari Arsip Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

3	03.20-04.00	Tadarus Al-Qur'an	
4	04.10-04.20	Shalat Subuh berjamaah	
5	04.30-05.00	Pengajian Kajian Kitab HPT	
6	05.30-06.00	Masak untuk sarapan pagi, bersih bersih panti, dan persiapan sekolah.	
7	06.10-06.30	Sarapan pagi Bersama di Aula makan Panti	
8	07.00-14.00	Belajar di Sekolah	
9	14.10- 14.20	Makan Siang Bersama di Aula Panti	
10	14.30-14.50	Shalat Ashar Berjamaah	
11	15.00-16.30	Pengajian Kajian Kitab Hadits Arba'in	
12	16.40-17.40	Tadarus Al-Qur'an di Masjid	
13	17.40-18.10	Shalat Maghrib Berjamaah	
14	18.20-18.40	Hafalan Juz 30 dan Kultum per anak secara bergantian setiap hari nya	
15	18.50-19.15	Shalat Isya Berjamaah	
16	19.20-20.00	Makan Malam Bersama di Aula Makan Panti	
17	20.10-22.00	Belajar Malam	
18	22.00-02.50	Istirahat	
19	03.00	Bangun Pagi	

5. Proses Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

Dari penjelasan mengenai bentuk bentuk kegiatan layanan bimbingan religiusitas pada poin sebelumnya, Informan Utama juga menjelaskan tentang

proses berjalan nya kegiatan layanan bimbingan religiusitas tersebut, hal ini di sampaikan beliau di sampaikan dalam keterangan wawancara sebagai berikut;

a. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an ini Informan Utama menerapkan 4 tahapan proses, agar kegiatan layanan tersebut berjalan dengan tertib, proses ini di jelaskan oleh Informan Utama dalam proses wawancara yang dapat di uraikan datanya sebagai berikut:

1) Pengkondisian Anak Asuh

Informan Utama melakukan pengkondisian dengan mengingatkan dan mengajak anak asuh untuk segera berkumpul di masjid panti. Sesuai keterangan wawancara yang di sampaikan oleh Informan Utama sebagai berikut:

“Ya kalau berbicara proses ya, layanan kegiatan yang pertama itu kan pembelajaran Al-Qur'an, kalau pembelajaran Al-Qur'an itu di laksanakan setiap hari dalam tiga waktu, yaitu setelah shalat tahajud, setelah pengajian kitab hadits arbain ba'da ashar dan setelah ba'da maghrib, proses pertama ya saya seperti membangunkan anak anak pada pagi hari untuk mengajak dan selalu mengingatkan anak asuh untuk segera berkumpul di masjid, agar kegiatan bisa berjalan lancar dan tepat waktu.”⁸⁶

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa Informan Utama telah melaksanakan kegiatan awal secara runtut dari Informan Utama mengajak dan mengingatkan anak asuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, bahkan dengan istiqomah Informan Utama selalu membangunkan anak asuh untuk berkegiatan setelah shalat tahajud.

2) Pembukaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Pada proses pembukaan ini diawali dengan Informan Utama kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan memimpin doa sebelum pembelajaran, dan memberikan sedikit arahan dan motivasi

⁸⁶ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

pentingnya pembelajaran Al-Qur'an. Proses ini di sampaikan oleh Informan Utama, pada kutipan wawancara sebagai berikut:

“Setelah anak asuh sudah berada di masjid dengan rapi, saya langsung menuju mimbar depan, lalu membuka pembelajaran Al-Qur'an dengan diawali doa sebelum pembelajaran dimulai serta tak lupa memberikan motivasi pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, agar semangat dari anak asuh tetap terjaga pada saat awal pembelajaran Al-Qur'an dimulai”⁸⁷

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, Informan Utama melakukan proses pembukaan pembelajaran Al-Qur'an seperti proses pembukaan pembelajaran pada umumnya di suatu Lembaga Pendidikan Formal/NonFormal, selain itu Informan Utama juga selalu menyisipkan motivasi terhadap anak asuh agar memiliki semangat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

3) Kegiatan Inti Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses kegiatan inti pembelajaran Al-Quran ini, Informan Utama membagi dalam tiga materi, yaitu:

“Kegiatan pembelajaran Al-Quran ini saya memberikan 3 materi dalam pembelajaran Al-Qur'an mas, yang pertama saya awali dengan memimpin membaca ayat suci Al-Quran, lalu bergantian dengan anak asuh untuk mengikutinya, setelahnya saya mencoba menjelaskan hukum bacaan tajwid yang terdapat di dalam ayat tersebut, lalu setelahnya saya memberikan penjelasan tafsir yang terkadung dalam ayat tersebut agar anak asuh mengerti dan paham terhadap kandungan ayat tersebut”⁸⁸

Berdasarkan kutipan wawancara yang disampaikan oleh Informan Utama, diketahui bahwa dalam kegiatan layanan ini tidak hanya terfokus dalam satu materi saja, Informan Utama mencoba memberikan sebanyak banyak ilmu yang di ajarkan olehnya agar anak asuh dapat menghafal, menguasai hukum bacaan tajwid, dan memahami isi kandungan dari ayat ayat yang di pelajarkan.

⁸⁷ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

⁸⁸ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

4) Penutup Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Proses terakhir dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran dilakukan oleh Informan Utama dengan adanya pemberian tugas, berikut keterangan wawancara yang di sampaikan oleh Informan Utama:

“Ya seperti biasanya ya kegiatan akhir kalua habis pembelajaran saya memberikan kesempatan anak asuh untuk bertanya, ya walaupun terkadang tidak ada yang bertanya, akhirnya saya yang menunjuk beberapa anak untuk saya tanyai dan setelah itu saya tutup dengan pemberian tugas, dan menutupnya dengan melakukan berdoa bersama”

Berdasarkan kutipan wawancara yang telah di sampaikan oleh Informan Utama mengenai proses penutupan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, Informan Utama memberikan tugas hafalan dan mencari hukum bacaan tajwid agar anak asuh tetap belajar di luar jam pembelajaran Al-Qur'an dan tugas tersebut di kumpulkan pada saat pertemuan selanjutnya.

b. Kegiatan Pengajian Kitab Rutin

Dalam Kegiatan Pengajian Kitab Rutin ini Informan Utama menerapkan 4 tahapan proses, agar kegiatan layanan tersebut berjalan dengan tertib, proses ini di jelaskan oleh Informan Utama dalam proses wawancara yang dapat di uraikan datanya sebagai berikut:

1) Pengkondisian Anak Asuh

Informan Utama melakukan pengkondisian dengan mengingatkan dan mengajak anak asuh untuk segera berkumpul di masjid panti. Sesuai keterangan wawancara yang di sampaikan oleh Informan Utama sebagai berikut:

“Dalam pengkondisian pembelajaran kitab rutin saya melakukan ajakan setelah shalat subuh berjamaah, agar anak asuh tidak tidur kembali setelah melaksanakan shalat subuh, lalu kalau waktu ba'da ashar saya mengajak dan mengingatkan anak asuh untuk segera kumpul di masjid setelah mereka pulang dari sekolahnya untuk segera

melakukan shalat ashar dan setelahnya melaksanakan pengajian rutin kitab”⁸⁹

Berdasarkan kutipan wawancara yang telah di sampaikan oleh Informan Utama, Informan Utama telah berusaha selalu mengkondisikan anak asuh dengan istiqomah agar pelaksanaan kegiatan pengajian kitab rutin berjalan dengan baik dan lancar tentunya tepat waktu.

2) Pembukaan Kegiatan Pengajian Rutin Kitab

Pada Proses Pembukaan ini diawali dengan Informan Utama kegiatan Pengajian Kitab Rutin dengan memimpin doa sebelum pembelajaran, dan memberikan sedikit arahan serta motivasi pentingnya mempelajari kitab Himpunan Putusan Tarjih sebagai pedoman bagi warga Muhammadiyah serta mempelajari Kitab Hadits Arbain Nawawi. Proses ini di sampaikan oleh Informan Utama, pada kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Setelah anak asuh berkumpul berada di masjid, saya mengawalinya dengan memimpin doa terlebih dahulu, dan mempersiapkan kitab yang akan di pelajarnya, dan memastikan serta mengecek kitab setiap anak asuh”*⁹⁰

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, Informan Utama melakukan proses pembukaan pengajian kitab rutin seperti proses pembukaan pembelajaran pada umumnya yaitu dengan memulai berdoa bersama, selain itu Informan Utama juga mengecek kitab setiap anak asuh, apakah mereka membawa nya atau tidak, guna memperlancar proses pembelajaran pengajian kitab rutin.

3) Kegiatan Inti Pengajian Kitab Rutin

Dalam pembelajaran Kitab Rutin, Informan Utama mempersiapkan materi yang akan di sampaikan dalam pembelajaran, berikut hasil kutipan wawancara dengan Informan Utama:

⁸⁹ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

⁹⁰ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

“Kegiatan pengajian kitab rutin ini sayaawali dengan membacakan materi ayat yang terdapat pada kitab yang akan di pelajari, yang sudah saya siapkan sebelumnya. Lalu saya mnegajak anak anak asuh untuk mengulang bacaan ayat kitab tersebut secara bersamaan sebanyak tiga kali untuk dapat membantu menghafalnya, setelah nya saya memberikan penjelasan dari isi ayat kitab tersebut, agar anak asuh bisa memahami isi kandungan kitab yang di pelajarnya, karena pentingnya dalam memahami kitab tersebut sebagai pedoman warga Muhammadiyah ”⁹¹

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan Informan Utama, Informan Utama telah berusaha memberikan materi dengan sepenuhnya mengingat pentingnya anak asuh dalam memahami kitab sebagai pedoman nya sebagai warga Muhammadiyah, serta Informan Utama telah berusaha memberikan materi yang sebaik mungkin, seperti menghafalkan, serta memahami isi kandungan dari pembelajaran kitab yang telah di pelajari.

4) Penutup Kegiatan Pengajian Kitab Rutin

Proses terakhir dalam kegiatan Pengajian Kitab Rutin dilakukan oleh Informan Utama dengan adanya pemberian tugas, berikut keterangan wawancara yang di sampaikan oleh Informan Utama:

“Ya kalau kegiatan akhir pengajian kitab rutin kalau habis pembelajaran saya memberikan kesempatan anak asuh untuk bertanya terkait ayat kitab yang sudah di pelajari bersama tadi, setelahnya saya membuka sesi diskusi terkait pemahaman materi yang telah di pelajari, kemudian tak lupa juga memberikan tugas untuk menghafalkan untuk saya cek di pertemuan selanjutnya, dan melakukan doa bersama penutupan pengajian kitab rutin nya ”⁹²

Berdasarkan kutipan wawancara yang telah di sampaikan oleh Informan Utama mengenai proses penutupan kegiatan Pengajian Rutin Kitab, Informan Utama memberikan sesi diskusi setelah pembelajaran selesai serta memberikan kesempatan tanya jawab dan memberikan tugas hafalan agar anak asuh tetap belajar di luar jam Pengajian Rutin

⁹¹ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

⁹² Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

Kitab dan tugas tersebut di kumpulkan pada saat pertemuan selanjutnya.

c. Kegiatan Pelaksanaan Praktek Ibadah

Dalam Kegiatan Pelaksanaan Praktek Ibadah ini Informan Utama menerapkan 2 tahapan proses, agar kegiatan layanan tersebut berjalan dengan tertib, proses ini di jelaskan oleh Informan Utama dalam proses wawancara yang dapat di uraikan datanya sebagai berikut:

1) Pemberian Materi

Informan Utama memberikan layanan berupa materi mengenai pentingnya ibadah ibadah wajib dan sunnah kepada anak asuh, berikut hasil keterangan wawancara dari Informan Utama:

“Kalo saya si mengharuskan diri saya dan anak asuh agar tidak cuma belajar dalil tapi juga melaksanakannya dalam praktek ibadah sehari-hari. Dan kalo buat mengawali praktek ibadah saya tetep memberikan dasar hukumnya, pengetahuan mengenai pentingnya ibadah-ibadah seperti shalat fardhu, shalat sunnah tahajud dhuha, puasa sunnah senin kamis”⁹³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, Informan Utama telah memahami pentingnya pelaksanaan ibadah, namun tidak melupakan prosedur seperti pemberian materi agar tidak mengalami kekeliruan dalam melaksanakan ibadah.

2) Menerapkan Pelaksanaan Praktek Ibadah

Informan Utama rutin untuk melaksanakan ibadah dan juga sering mengingatkan anak asuh agar dapat beribadah sesuai materi materi yang sudah di berikan sebelumnya. Berikut kutipan wawancara dari Informan Utama:

“Saya berusaha mencontohkan dengan rutin melaksanakan ibadah fardhu maupun sunnah, seperti membangunkan anak asuh di pagi hari untuk melaksanakan shalat tahajud, serta menjalankan shalat fardhu berjamaah, serta tak lupa mengajak dan mencontohkan berpuasa senin kamis lalu mengajak buka bersama setiap hari senin dan kamis”⁹⁴

⁹³ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

⁹⁴ Wawancara pada Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14,00 WIB di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi

Berdasarkan keterangan wawancara dari Informan Utama, Informan Utama telah berusaha mengajak serta mencontohkan pelaksanaan praktek ibadah kepada anak asuh, guna menerapkan materi yang telah di sampaikan dalam proses pemberian materi.

6. Manfaat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

Yang pertama, Peneliti menggali informasi kepada anak asuh dan alumni anak asuh tentang ke aktifan, perasaan mereka selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi yang diberikan oleh pengasuh, yaitu Informan AN. Informan AN memberikan keterangannya sebagai berikut:

“Ya, pastinya saya semangat dalam mengikuti bimbingan religiusitas di panti, karena ilmu agama itu kan tidak hanya berguna di dunia tetapi juga nanti di akhirat. Dan saya enjoy aja si selama ini, karena memang suka dalam mengikuti bimbingan religiusitas ini, menambah pengetahuan keagamaan.”⁹⁵

Selaras dengan Informan AN, Informan FA juga mengungkapkan keterangan nya mengenai hal ini,yaitu:

“Tentu nya saya semangat dalam mengikuti layanan bimbingan religiusitas, karena dapat menambah pengetahuan keagamaan saya, di sekolahan dapat di panti juga dapat. Saya mengikuti bimbingan religiusitas ini dengan enjoy santai dan semangat pastinya, karena kegiatan layanan ini sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang kami setelah bersekolah.”⁹⁶

Selanjutnya menurut Informan AD dan RA keduanya juga memiliki semangat yang sama, seperti teman nya yang lain, keterangan nya sebagai berikut:

“Ya saya merasa semangat pasti dalam mengikuti layanan bimbingan religiusitas yang bapak berikan karena itulah yang sangat penting bagi saya untuk menambah ilmu saya. Saya juga mearasa sangat senang dalam mengikuti layanan bimbingan reigiusitas di sini, karna itu

⁹⁵ Wawancara pada Informan AN dilakukan pada hari Senin, 3 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

⁹⁶ Wawancara pada Informan FA dilakukan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

*membuat saya merasa bersemangat untuk dapat membantu pribadi saya kedepan agar lebih baik.*⁹⁷

*“Pasti saya merasa bersemangat ya mass, tujuan saya karena ingin menambah wawasan ilmu agama. Saya juga mearasa senang, karena dapat belajar lebih banyak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.”*⁹⁸

Guna mendukung argumentasi dari keterangan wawancara yang di sampaikan oleh anak asuh, perlu kiranya peneliti menyajikan data wawancara dengan alumni anak asuh, menurut Informan MA dan Informan SO, kedua mengaku dalam mengikuti layanan bimbingan religusitas di panti dengan penuh semangat, berikut kutipan wawancara Informan MA dan Informan SO:

*“Saya dulu sangat semangat mengikuti kegiatan bimbingan religiusitas di panti, karena dulu mungkin alasan nya untuk bekal ilmu saya setelah saya keluar dari panti. Saya dulu mengikuti layanan bimbingan religiusitas merasa sangat senang, karena merasa saya terbimbing”*⁹⁹

*“Saya waktu dulu Bersemangat mengikuti layanan bimbingan religiusitas, karena materi yang disampaikan menarik, dan teman teman yang lain saya liat juga antusias dalam mengikuti bimbingan, lalu kesan saya dulu mengikuti layanan bimbingan religiusitas itu merasa salut si, karena dapat memberikan teori sekaligus praktek”*¹⁰⁰

Dengan memperhatikan seluruh keterangan dalam hasil wawancara di atas terlihat bahwa Pengasuh telah mampu menanamkan semangat dan motivasi dari anak-anak asuh sehingga anak asuh telah memiliki kesadaran akan pentingnya layanan bimbingan religiusitas yang diberikan oleh Pengasuh yang salah satunya adalah untuk menambah ilmu, dan anak asuh juga merasa terbimbing dengan adanya layanan bimbingan religiusitas, hal tersebut sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh anak asuh sendiri dan alumni anak asuh.

Setelah melihat semangat dan keaktifan anak asuh serta kesan kesannya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas, peneliti ingin

⁹⁷ Wawancara pada Informan AD dilakukan pada hari Rabu, 5 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

⁹⁸ Wawancara pada Informan RA dilakukan pada hari Kamis, 6 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

⁹⁹ Wawancara pada Informan MA dilakukan pada hari Jumat, 7 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB melalui Video Call WhatsApp

¹⁰⁰ Wawancara pada Informan SO dilakukan pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, Pukul 13.00 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

mendalami lebih lanjut apakah anak asuh memang telah bersedia membagi waktu antara mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti dengan kegiatan mereka di luar panti. Hal ini terjawab berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut, hasil wawancara yang pertama dengan Informan AN:

“Awal awal di panti si agak keteteran mas, belum bisa membagi waktu untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti dan belajar begitu, tapi lama lama karena aku lihat bapak udah secara rutin memberikan layanan, masa aku ngga ikut si, ya akhirnya bisa juga membagi waktu itu mas.”¹⁰¹

Selaras dengan keterangan Informan AN, Informan FA juga merasakan hal yang sama, tertuang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Untuk perihal pembagian waktu belajar dan mengikuti layanan bimbingan religiusitas itu mungkin dulu awal aku agak kaget bingung dan keteteran gitu mas, tapi seiring berjalannya waktu selama kurang 3 bulan Alhamdulillah udah bisa membagi waktu mas.”¹⁰²

Sama halnya dengan Informan AN dan Informan FA, Informan AD juga mengungkapkan kesedian nya dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti, berikut pernyataannya:

“Ya kalau aku sangat bisa membagi waktu dalam belajar dan mengikuti kegiatan bimbingan religiusitas di panti mas, karena aku itu orang yang sangat senang kalau berkegiatan apapun, dari pada aku tidak ada kegiatan apapun aku merasa bosan.”¹⁰³

Berbeda dengan keterangan dari ketiga Informan sebelumnya, menurut Informan RA menemui kesulitan dalam pembagian waktu dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti, berikut kutipan wawancaranya:

“Ya kalau aku kurang bisa membagi waktu untuk belajar dan mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti mas, karena aku setiap harinya pulang sore hari, karena banyak kegiatan di sekolah, jadi aku merasa cape belum bisa membagi waktu.”¹⁰⁴

¹⁰¹ Wawancara pada Informan AN dilakukan pada hari Senin, 3 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

¹⁰² Wawancara pada Informan FA dilakukan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

¹⁰³ Wawancara pada Informan AD dilakukan pada hari Rabu, 5 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

¹⁰⁴ Wawancara pada Informan RA dilakukan pada hari Kamis, 6 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

Guna mendukung argumentasi dari keterangan wawancara yang di sampaikan oleh anak asuh, perlu kiranya peneliti menyajikan data wawancara dengan alumni anak asuh, menurut Informan MA dan Informan SO, kedua mengaku dapat meluangkan waktu sehingga dapat secara aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti. berikut kutipan wawancara Informan MA dan Informan SO:

“Kalau untuk membagi waktu, sebenarnya kembali kepada kemauan masing masing mas, dulu kalau kita merasa mampu sebenarnya ya kita bisa belajar di sela sela kegiatan layanan bimbingan religiusitas, karena dari pagi sampe ashar kita sekolah, selepas kegiatan bimbingan religiusitas kan masih bisa belajar di malam harinya.”¹⁰⁵

“Sangat dapat membagi waktu dulu saya mas, karena dalam kegiatan bimbingan religiusitas kan sudah ditentukan waktunya, sehingga bisa membagi waktu untuk belajar.”¹⁰⁶

Berdasarkan keterangan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas anak asuh telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas, hal ini salah satunya dikarenakan jadwal pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan tidak mengambil waktu belajar dan waktu bermain anak sudah. Sehingga mereka dapat menyesuaikan jadwal yang ditetapkan oleh pengasuh dengan baik dan pemberian layanan bimbingan religiusitas di panti dapat dilakukan secara rutin.

Setelah dekskripsi mengenai data wawancara hasil layanan bimbingan religiusitas di panti asuhan mandhanisiwi, pada point terakhir ini peneliti ingin memperdalam kepuasan anak asuh terhadap layanan yang di berikan oleh pengasuh tunggal, apakah telah memenuhi harapan mereka atau masih perlu dilakukan perbaikan. Selengkapnya peneliti gambarkan dalam hasil wawancara dengan Informan AN sebagai Informan pertama, yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya ya mas, itu bimbingan dari bapak itu sudah bagus, apalagi beliau membimbing kami kan sendiri, cuman kalau menurut ku, akan

¹⁰⁵ Wawancara pada Informan MA dilakukan pada hari Jumat, 7 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB melalui Video Call WhatsApp

¹⁰⁶ Wawancara pada Informan SO dilakukan pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, Pukul 13.00 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

lebih sesuai harapan kalau ngga cuma di banyakin pembimbingan aqidah, tapi imbang juga sama akhlaq nya, kaya yang sederhana lah, gimana cara nya kita memuliakan tamu yang datang ke sini, atau gimana cara yang baik dalam menasehati teman dll.¹⁰⁷

Selanjutnya Informan FA juga mengungkapkan sebuah kekurangan dari layanan bimbingan religiusitas yang di berikan oleh pengasuh. Berikut penuturan nya dalam hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“Apa yang udah di kasih sama bapak, sebenarnya sudah banyak ya mas, aku juga kadang kagum sama beliau, tapi di sisi yang lain bapak sering belum bisa mencontoin tentang kesabaran mas, aku liat bapak sering marah juga si, itu kan baru tentang aqidah yang sepenuhnya di kasih sama bapak.”¹⁰⁸

Sedikit berbeda dengan Informan AN dan FA, untuk Informan AD dan RA mengungkapkan keterangan sebagai berikut:

“Sudah sangat sesuai harapan aku, karena kegiatan layanan bimbingan religiusitas ini sangat banyak ragam nya, bukan hanya mengaji alquran saja tetapi disini juga mempelajari kitab kitab.”¹⁰⁹

“Secara umum aku liat si udah bagus, cuman kalau dari aku sendiri ketidakpuasan tetap ada mas, kayak kurang hal yang menarik yang bikin aku jadi bisa ikut kegiatan rutin di panti, dan kegiatan bimbingan nya juga terlalu sering mas.”¹¹⁰

Agar keterangan wawancara dari anak asuh dapat di perdalam dengan baik, maka kiranya dapat dilengkapi dengan keterangan wawancara dari Alumni panti , yaitu Informan MA dan Informan SO. Berikut pernyataan dari Informan MA dan Informan SO:

“Sesuai harapan aku mas, meskipun aku juga masih berharap bimbingan religiusitasnya itu ditambah seperti halnya pengajian Bahasa arab nya itu masih mufrodat sederhana, harapan aku itu lebih ada shorof nahwu dan lain lain.”¹¹¹

¹⁰⁷ Wawancara pada Informan AN dilakukan pada hari Senin, 3 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

¹⁰⁸ Wawancara pada Informan FA dilakuakn pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

¹⁰⁹ Wawancara pada Informan AD dilakukan pada hari Rabu, 5 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

¹¹⁰ Wawancara pada Informan RA dilakukan pada hari Kamis, 6 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

¹¹¹ Wawancara pada Informan MA dilakukan pada hari Jumat, 7 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB melalui Video Call WhatsApp

“Sudah sesuai aku si mas, karena harapn aku seteleh mengikuti bimbingan religiusitas ada perubahan dalam hidup aku mas.”¹¹²

Memperhatikan keterangan dari seluruh Informan, peneliti menemukan beberapa hal penting yang menjadi dinamika dalam kehidupan anak asuh, seperti adanya perasaan kurang nyaman dengan pengasuh, kurangnya inovasi layanan yang bisa di terapkan oleh pengasuh dan intensitas pelaksanaan layanan bimbingan religiusitas yang terlalu sering, sehingga anak asuh menjadi enggan mengikuti layanan bimbingan religiusitas secara rutin seperti halnya yang di sampaika oleh Informan.

E. Pembahasan

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga sejalan dengan nilai-nilai religiusitas menurut Faturrohman, dimana dalam penjelasan tersebut Faturrohman menjelaskan bahwa religiusitas memiliki nilai-nilai penting antara lain:¹¹³

1) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang di syariatkan Allah SWT yang mulai dari perbuatan wajib dan sunnah. Mengabdikan diri kepada Allah SWT merupakan inti dari ajaran agama Islam. Nilai ibadah perlu di tanamkan kepada diri seorang agar dirinya menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan mengenai nilai ibadah tersebut Informan Utama telah menyadari pentingnya pemberian layanan bimbingan religiusitas, hal ini terlihat dari adanya layanan pembimbingan pembelajaran Al-Qur’an dan pembimbingan praktek ibadah. Dalam layanan pembimbingan tersebut diketahui Informan Utama memberikaan materi tentang pentingnya memahami Al-Qur’an yang mencakup tajwid, tafsir dan

¹¹² Wawancara pada Informan SO dilakukan pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, Pukul 13.00 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi

¹¹³ Oktifuadi, K. (2012). Internalisasi Nilai Nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang.: Skripsi UIN Walisongo

murojaah. Hal ini menjadi salah satu contoh dari nilai ibadah, karena untuk memahami ibadah juga harus mengerti terlebih dahulu mengenai dasar hukumnya. Selain itu Informan Utama tidak hanya sebatas memberikan materi tetapi mewajibkan untuk melaksanakan praktek ibadah.

2) Nilai Ruh Al-Jihad

Ruh Al-Jihad merupakan jiwa yang mendorong seseorang individu untuk dapat mengimplementasikan jiwa juang yang dalam beribadah yang bersungguh-sungguh, di dalam nya dalam menjalani sebuah kehidupan seseorang muslim perlu mengimplementasikan Hablum Minallah, Hablum Minannas, Hablum MinalAlam. Dengan adanya Ruh Al Jihad ini maka seseorang individu tersebut mampu mengaktualisasikan diri agar mampu berjuang, ber ikhtiar dengan komitmen yang bersungguh-sungguh.

Berdasarkan penjelasan mengenai nilai Ruh Al-Jihad tersebut Informan Utama telah menyadari bahwa pentingnya menerapkan jiwa juang yang bersungguh sungguh serta berkomitmen dalam menjalani ibadah. Seperti dalam pemberian motivasi dari Informan Utama dengan mencontohkan jiwa juang dan semangat beribadah yang bersungguh sungguh serta berkomitmen terhadap pelaksanaan layanan bimbingan religiusitas di panti asuhan mandhanisiwi pku Muhammadiyah purbalingga.

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan suatu perilaku yang sudah tertuang di dalam diri seseorang individu yang merupakan cerminan diri yang tertanam kuat yang dengan mudah melakukan suatu perbuatan tanpa memikirkan serta mempertimbangkan. Sedangkan kedisiplinan merupakan suatu kebiasaan seseorang individu yang diwujudkan ketika seseorang itu telah melakukan kebiasaannya ketika melaksanakan ibadahnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai nilai akhlak dan keteladanan tersebut, Informan Utama telah mencontohkan praktek ibadah dalam kehidupan sehari hari dan dalam layanan bimbingan religiusitas yang di berikan kepada anak asuh.

Setelah mendalami bentuk layanan bimbingan religiusitas pada point sebelumnya , peneliti menemukan beberapa point penting yang menjadi sebuah refleksi agar kedepannya pelaksanaan layanan bimbingan religiusitas di panti asuhan mandhansiwi dapat berjalan dengan lebih optimal dan sesuai harapan dari pengasuh dan seluruh anak anak, baik yang masih dalam pengasuhan maupun yang sudah berstatus sebagai alumni. Hal ini dapat peneliti uraikan berdasarkan hasil observasi dilapangan, sebagai berikut:

Yang pertama, peneliti mengamati bahwa pengasuh dalam melakukan layanan bimbingan keagamaan dilakukan secara berkala, akan tetapi yang menjadi kekurangan, menurut pengasuh sendiri adalah kegiatan dilaksanakan tidak secara terstruktur, mengingat adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam proses pemberian bimbingan, atau dalam hal ini memang Informan Utama ini adalah seorang pengasuh tunggal, sehingga hanya beliau yang memberikan pengasuhan, walaupun di panti asuhan terdapat struktural kepengurusan panti asuhan mandhansiwi.

Yang kedua, intensitas pelayanan bimbingan religiusitas di panti asuhan mandhansiwi, layanan bimbingan reigiusitas di panti asuhan mandhansiwi di laksanakan setiap hari oleh pengasuh, dalam satu minggu/pekan, hal ini memang menurut pengasuh sudah terjadwalkan pelayanan bimbingan religiusitas di waktu luang anak, tetapi ada beberapa anak asuh yang mengalami dan menyatakan terkait keseringan nya kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti, sehingga anak tersebut kurang nya memiliki semangat di bandingkan teman yang lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Layanan Bimbingan Religiusitas, peneliti menemukan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Religiusitas yang di terapkan di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga berbeda dengan Layanan Bimbingan Religiusitas yang ada di satuan lembaga pendidikan formal. Layanan Bimbingan Religiusitas ini bersifat alamiah dan tidak terstruktur. Walaupun terdapat struktur kepengurusan panti asuhan yang berkewajiban mengelola kegiatan anak asuh, akan tetapi untuk bimbingan religiusitas sendiri hanya di berikan oleh seorang pengasuh tunggal, dilakukan hanya di saat anak asuh telah kembali dari kegiatan sekolah, dan tidak terdapat jenis kegiatan yang secara umum ada di dalam Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan Religiusitas yang ada di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga diantaranya: Kegiatan Layanan Pembelajaran Al-Qur'an, Kegiatan Layanan Pengajian Kitab Rutin, Kegiatan Layanan Pembimbingan Pelaksanaan Praktek Ibadah.

B. Saran

1. Bagi Informan

Dari penelitian ini di harapkan para anak asuh dapat memahami tentang layanan bimbingan religiusitas yang ada di panti asuhan mandhanisiwi, dan di harapkan anak asuh dapat memahami bahwa segala hal yang telah di berikan oleh pengasuh merupakan suatu kebaikan yang terwujud berkat kasih sayang dari pengasuh, sebagai orangtua yang telah diberikan amanah untuk memberikan pembimbingan selama anak anak berada di panti asuhan. Dan dari penelitian ini di harapkan dapat membantu pengasuh untuk mengetahui respon positif dari anak asuh mengenai pemberian layanan bimbingan yang telah di berikan selama ini dan di harapkan berbagai

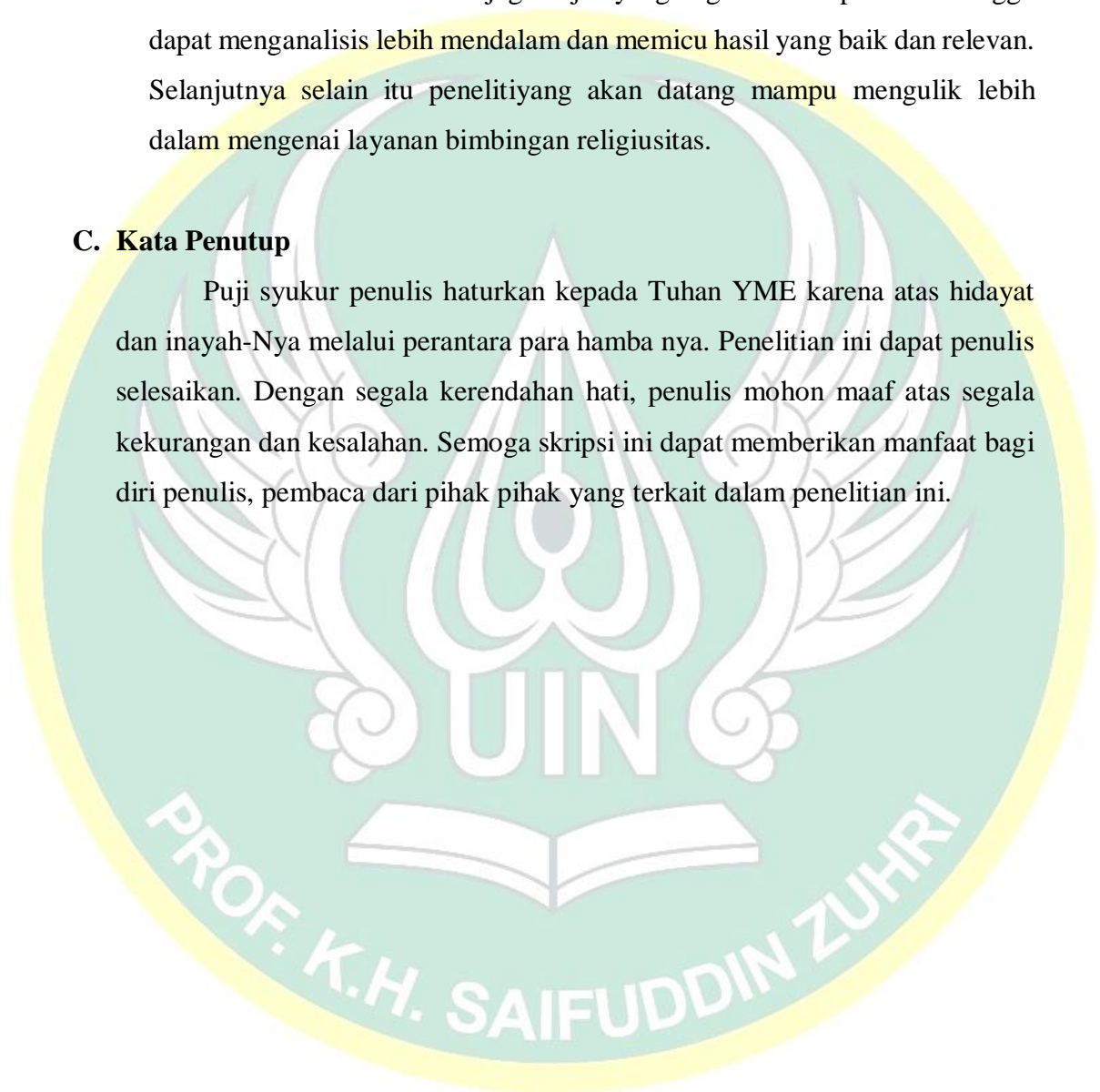
kekurangan yang telah di sampaikan dapat di jadikan sebagai masukan positif untuk layanan bimbingan religiusitas kedepan nya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya di sarankan mampu memberikan hasil yang lebih mendetail. Metode dan juga objek yang di gunakan di perluas sehingga dapat menganalisis lebih mendalam dan memicu hasil yang baik dan relevan. Selanjutnya selain itu peneliti yang akan datang mampu mengulik lebih dalam mengenai layanan bimbingan religiusitas.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan YME karena atas hidayat dan inayah-Nya melalui perantara para hamba nya. Penelitian ini dapat penulis selesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis, pembaca dari pihak pihak yang terkait dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus RK, Vivy L. (2017). *Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Siswa SMP*: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol1.No2
- Ahmad Rijali. (2018). *Analisis Data Kualitatif*: Jurnal Alhadharah Vol 17. No 33. Hl.83
- Akbar, M.Y.A., Amalia,R.M., Fitrah,I.(2018) “*Hubungan Religiusitas Dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling)*”: Jurnal Al-AZhar Indonesia Seri Humaniora,4(4), 265-270
- Akbar, M.Y.A., Amalia,R.M., Fitrah,I.(2018) “*Hubungan Religiusitas Dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling)*”: Jurnal Al-AZhar Indonesia Seri Humaniora,4(4), 265-270
- Amawidyati, S.A.G.,& Utami, M.S.(2007). *Religiusitas dan Psychology Well-Being Pada Korban Gempa*. Journal Psikologi. Vol 34. No 2. Hal 164-176
- Amini. Nur, Naimah. (2020). “*Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelegensi Anak Usia Dini*”: Jurnal Buah Hati. 7(2) Hlm.108-124
- Annisa Fitriani.(2016). *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*. Jurnal Al-AdYan. Vol11.No1
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish
- Artina, S. (2020). *Analisa Yuridis Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak Terlantar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Aviyah, E., & Farid,M.(2014) *Religiusitas Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 3. No 2
- Azmi, Emilyani, Jafar, Sumartini. (2021). “*Hubungan Religiusitas Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia di Balai Sosial Lanjut Usia Mandalika*”: Jurnal Bima Nursing. 2(2). Hlm.1119-126
- Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). *Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 4(1), 31-50.
- Budiarti, M., & Sos, S. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Eva,N., Shanti,P.,Hidayah,N., & Bisri,M. (2020). *Pengaruhh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Moderator*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 5(3), Hlm. 122-131

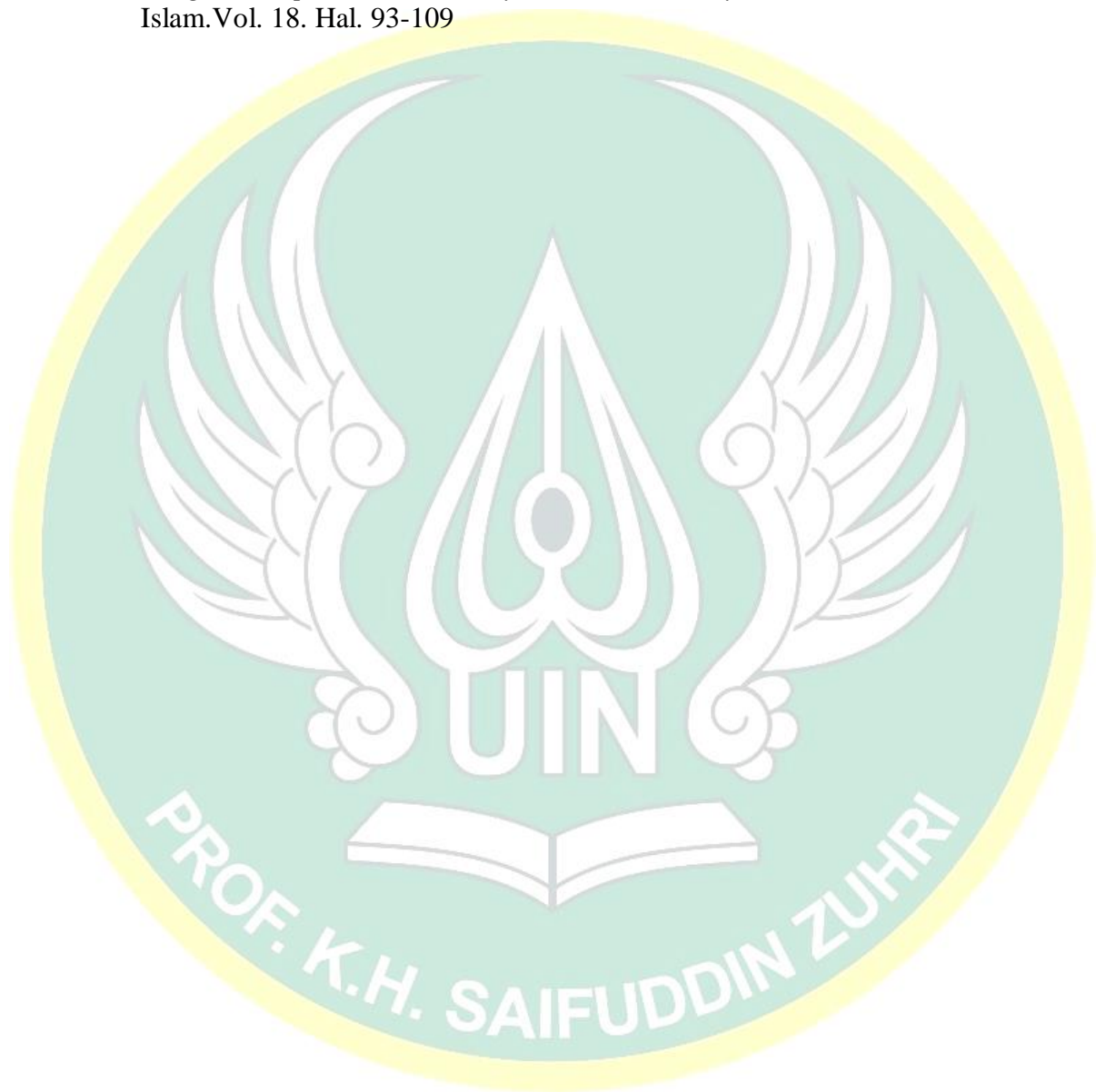
- Faqih, AnnurRahim. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. UII Pres Yogyakarta. Hlm 4
- Febriana,L.,&Qurniati,A.(2021) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas*.(Journal Of Islamic Education) 1(1)
- Fitriani, A. (2016). *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychology Well being*. Al-Adyan. Jurnal Studi Lintas Agama.Vol 11. No 1. Hal 57-80
- Hallen A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Selatan. Ciputat Press
- Ibnunas,B.G.(2021). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Pembelian Produk Halal.*: Jurnal ilmiah Mahasiswa, 1(2),117-125
- Inayah, N. (2020). *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Religiusitas Narapidana Perempuan di Lembaga Permasalahannya Kelas II B Pati* (Doctoral Disertation, IAIN Kudus)
- Jalaluddin. (2015). *“Psikologi Agama”* . Jakarta. PT.Rajagrafindo, Persada. Hlm 282-284
- Kamaluddin, H. (2011). *Bimbingan dan konseling sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454
- Khaffidin, M. I.(2021). *Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Kelompok Peyanyi Jalanan Rangkasbitung*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah)
- Khoerunnisa, S., Ishartono,. I., Resnawaty.R. (2015). *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak*. *Prosiding penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2. No 1
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar dasar konseling*. Perdana Publishing
- Lukman,W. (2012). *“Sosialisasi di Panti Asuhan Dalam Membentuk Tingkah Laku Anak Kasus di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kecamatan Soreang, Kota Pare-Pare”*: Skripsi Fakultas Sosiologi Universitas Hasanudin.
- Mania, S. (2008). *“Observasi Sebagai Alat Ukur Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*: *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2). Hlm.220-233
- Maula, D.A. (2019). *Peranan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kota Probolinggo Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter*. (Doctoral Disertation, University Of Muhammadiyah Malang)
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2022). *Konsep diri dan kebermanaknaan hidup pada remaja di panti asuhan*. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 103-112
- Muliana. (2016). *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perubahan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang*: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar
- Nadzir, A.I., & Wulandari,N.W.(2013). *Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren* . *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2)

- Nindya Eka, Sitti Umi. (2018). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius: Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol2.No1
- Oktifuadi, K. (2012). *Internalisasi Nilai Nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang.:* Skripsi UIN Walisongo
- Pertiwi,M. (2011). *Dimensi Religiusitas dan Resiliensi Pada Residen Narkoba di BNN Lido*
- Rafsanjani,M.A.(2021). “*Analisis Hubungan Antara Religiusitas dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar*”: Jurnal PTK dan Pendidikan, 7(1)
- Rahmawati, Heny Kristiana. (2016). “*Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro, Community Development*”. 1(2). Hlm.35-52
- Rienneke,T.C.,&Setianingrum,M.E.(2018).”*Hubungan Antara Forgiveness Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan* “. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 7. No 1.Hal 18-31
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33)hlm.81-95
- Rukajat, A. (2018). “*Pendekatan Penelitian Kualitatif*” (*Qualitative Research Approach*)
- Saimun, S. (2022). *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengkontruksi Religiusitas Remaja. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015),hlm.28
- Setiawan, M. S., Eva, N., & Andayani, S. (2021). *Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Al-Qur'an di Universitas Negeri Malang. Jurnal Psikologi*,6(1), Hlm 94-107.
- Siregar, J.E. (2019). *Implementasi Nilai Dan Pengalaman Agama Islam Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-jamiyatul Washiliyah Medan Area* (Doctoral Disertation, Universitas Islam Neferi Sumatera Utara)
- Siti, N. (2021). *Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. (Doctoral disertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D)*” (Bandung: Alfabeta), 2015, hlm.203.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta), hlm.177-272
- Sumarto, S. (2017). *Bimbingan Konseling*
- Suminta, R.R.(2016). “*Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Orientasi Religiusitas Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. 4(2)hlm.214-227

TafsirWeb. Al-Qur'an QS Al-Luqman/Ayat 17

Tricahyani, I. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan Kota Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542-550

Zakiyah, Z., & Hasan, I (2007). *Kondisi Intensitas Pengajian dan Peningkatan Religiusitas pada Lansia Aisyiah Daerah Banyumas. Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 18. Hal. 93-109



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Yuda Faki Nurrahman

Judul : Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

INFORMAN UTAMA/PENGASUH PANTI ASUHAN

Indikator	Item Pertanyaan
Layanan Bimbingan Religiusitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak ketahui tentang Layanan bimbingan religiusitas? 2. Bagaimana menurut bapak akan pentingnya Layanan Bimbingan Religiusitas ini untuk anak anak asuh? 3. Bagaimana strategi bapak dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Religiusitas di panti ini? 4. Lalu bentuk bentuk kegiatan Layanan nya apa saja di panti ini pak? <ol style="list-style-type: none"> a. Kalau kegiatan layanan pembelajaran Al-Qur'an itu seperti apa bapak? b. Kemudian kegiatan layanan pengajian rutin kitab itu seperti apa bapak? c. Lalu, kegiatan layanan pembimbingan pelaksanaan praktek ibadah itu seperti apa bapak? 5. Lalu kalau Proses dari seluruh kegiatan layanan Bimbingan Religiusitas di panti ini itu bagaimana bapak? <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana dan apa saja proses pelaksanaan layanan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an? b. Bagaimana dan apa saja proses pelaksanaan layanan kegiatan Pengajian rutin kitab? c. Bagaimana dan apa saja proses pelaksanaan layanan kegiatan pelaksanaan praktek ibadah?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Yuda Faki Nurrahman

Judul : Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga

ANAK ASUH DAN ALUMNI ANAK ASUH

Indikator	Item Pertanyaan
Layanan Bimbingan Religiusitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesan perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini? 2. Apa kamu bisa membagi waktu mu untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini? 3. Lalu apakah sudah sesuai harapan kamu terkait layanan bimbingan religiusitas di panti ini?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA RISET PENELITIAN SKRIPSI**LAYANAN BIMBINGAN RELIGIUSITAS DI PANTI ASUHAN
MANDHANISIWI PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA****Tabel 10. Transkrip Wawancara Informan Utama (Pengasuh Tunggal Panti
Asuhan Mandhanisiwi)**

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa yang bapak ketahui tentang Layanan bimbingan religiusitas?</p>	<p>Ya kalau menurut saya bimbingan religiusitas itu bagi saya sudah menjadi kewajiban yang alamiah, merupakan suatu pemberian layanan untuk mengarahkan anak asuh disini untuk memiliki potensi religiusitas yang pada dirinya, karena saya sebagai pengasuh tunggal perlu juga mengarahkan anak anak asuh untuk memiliki pemahaman ajaran keagamaan, memiliki semangat mempelajari nilai nilai ajaran agama, serta mampu mengamalkan nya dalam kehidupan sehari hari.</p>
<p>Bagaimana menurut bapak akan pentingnya Layanan Bimbingan Religiusitas ini untuk anak anak asuh?</p>	<p>Ya, sebagai manusia yang berkeyakinan kepada keagamaan, tentu saja agama ini menjadi ruh nya anak-anak, maka sangat perlu dan wajib diberikan kepada anak-anak sehingga anak dapat memiliki karakter yang berdasarkan nilai nilai ajaran agama, baik karakteristik bersifat ibadah, akhlaq, aqidah, semua itu tertuang dalam layanan bimbingan religiusitas di panti ini.</p>
<p>Bagaimana strategi bapak dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Religiusitas di panti ini?</p>	<p>Strategi nya ya yang pertama jelas saya melihat kebutuhan, kebutuhan pemilihan materi tentang layanan bimbingan religiusitas di panti ini setelah ditentukan materi kemudian melakukan penyusunan rencana kegiatan layanan bimbingan religiusitas, dengan hal ini saya membuat penjadwalan setelah itu pelaksanaan layanan bimbingan religiusitas dengan menyampaikan materi pemahaman keagamaan. Saya juga tidak sebatas memberikan layanan bimbingan dengan pemahaman fadilah keutamaan saja, namun strategi saya langsung memberikan</p>

	pengamalan/pelaksanaan untuk melatih anak-anak secara langsung yang setelah di pelajari
Lalu bentuk bentuk kegiatan Layanan nya apa saja di panti ini pak?	Kalau bentuk bentuk kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini ya, pertama ada layanan bimbingan religiusitas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Ada juga layanan bimbingan religiusitas dalam bentuk pengajian rutin kitab hadits, kemudian bimbingan religiusitas tentang arkanul, kemudian tentang Ibadah secara fiqih nya rukun dan syaratnya secara kaifahnya ibadah seperti pembiasaan shalat tahajud, shalat dhuha dan puasa sunnah senin kamis
Kalau kegiatan layanan pembelajaran Al-Qur'an itu seperti apa bapak?	Untuk pembelajaran al quran ini saya memberikan pemahaman tentang tuntunan bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar, sehingga lafal dan maknanya dapat terpelihara, tujuannya diharapkan anak asuh itu dapat mengenal serta mengamalkan/ mempraktekannya secara langsung dengan baik dan teliti untuk menghindari kesalahan dalam membaca al quran, kemudian pembelajaran al qur'an menerapkan tartil, diharapkan anak asuh ini dapat menerapkan setelah pembelajaran tajwid, tartil ini bertujuan guna anak asuh dapat membaca al quran dengan secara perlahan serta memperhatikan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Kemudian ada juga murojaah, murojaah ini penting untuk dilakukan agar anak asuh dapat menjaga hafalannya agar tetap baik dan benar, dengan begitu saya dapat melihat serta membenarkan hafalan anak-anak tetap terjaga dengan baik. Lalu ada pembelajaran tafsir, tafsir ini bertujuan ya agar anak asuh itu diharapkan mampu memahami kandungan kandungan ayat al quran yang bertujuan mampu mengaplikasikan kandungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak asuh sebagai pedoman
Kemudian kegiatan layanan pengajian rutin kitab itu seperti apa bapak?	Setelah kegiatan layanan pembelajaran al qur'an saya juga memberikan layanan pengajian kitab rutin, seperti kitab HPT (Himpunan Putusan Tarjih) kegiatan pengajian kitab HPT ini saya berikan bermaksud untuk diharapkan anak asuh mampu memahami yang terkandung di dalam HPT seperti tentang iman, thaharah, shalat, dll yang berguna untuk panduan ibadah bagi warga Muhammadiyah. Lalu juga ada pengajian kitab hadits arba'in, hadits arba'in ini perlu saya berikan ya kepada anak asuh, karena juga sangat

	<p>penting dalam mempelajarinya yang memuat tentang menjelaskan hal hal dasar yang menjadi pondasi beragama serta mencakup kebutuhan umat islam dunia dan akhirat, diharapkan anak asuh dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari</p>
<p>Lalu, kegiatan layanan pembimbingan pelaksanaan praktek ibadah itu seperti apa bapak?</p>	<p>Di panti ini juga tidak hanya saya memberikan teori tentang pemahaman ibadah, tapi diwajibkan untuk mengamalkan pelaksanaan praktek ibadah, seperti saya mengarahkan anak anak untuk membiasakan diri berpuasa sunnah senin dan kamis, puasa ini saya mencontohkan kepada anak anak agar dapat bersama sama menjalannya, bertujuan agar di harapkan anak asuh terbiasa hidup prihatin dalam kesehariannya, ada juga penerapan pembiasaan shalat sunnah tahajud, shalat tahajud ini bermanfaat untuk anak asuh karena ibadah ini merupakan ibadah yang termasuk istimewa juga untuk berdoa di sepertiga malam, dimana para malaikat turun kebumi untuk ikut mendoakan doa hambanya yang menjalankan shalat tahajud. Juga ada kegiatan mengisi kultum, kegiatan keagamaan ini di praktikan anak asuh, agar bertujuan anak asuh mampu memberikan materi tentang pemahaman keagamaan kepada anak asuh lainnya</p>
<p>Lalu kalau Proses dari seluruh kegiatan layanan Bimbingan Religiusitas di panti ini itu bagaimana bapak?.</p>	<p>Ya kalau berbicara proses ya, layanan kegiatan yang pertama itu kan pembelajaran Al-Qur'an, kalau pembelajaran Al-Qur'an itu di laksanakan setiap hari dalam tiga waktu, yaitu setelah shalat tahajud, setelah pengajian kitab hadits arbain ba'da ashar dan setelah ba'da maghrib, untuk kegiatan yang melakukan pembimbingan penuh itu ada di kegiatan tajwid dan tafsir, dan biasanya saya mengawali dengan mencontohkan hukum bacaan tajwid yang ada di Al-Qur'an juz 30 kemudian saya memberikan tugas kepada anak asuh untuk mencari hukum bacaan yang sedang di pelajari, setelah itu saya lanjutkan kegiatan tafsir, dalam kegiatan tafsir ini saya mencoba menjabarkan penjelasan, isi kandungan dari sebuah ayat ayat Al-Qur'an. Dan untuk kegiatan yang murojaah dan tartil saya hanya focus untuk mengawasinya, itu untuk kegiatan pembacaan Al-Qur'an ya mas.</p>

	<p>Kemudian kalau untuk kegiatan pengajian kitab rutin, itu dilaksanakan setiap hari pada waktu setelah shalat shubuh dan shalat ashar, untuk kegiatan tersebut saya awali dengan membacakan ayat kitab sesuai dengan materi yang sudah saya siapkan untuk saya ajarkan, kemudian saya selingi dengan penjelasan isi ayat kitab tersebut, kemudian saya tuntun anak anak asuh untuk mengulang bacaan tersebut secara bersama sama sebanyak tiga kali dan setelah pembelajaran kajian rutin kitab tersebut saya membeikan tugas kepada anak asuh untuk menghafal kan dan saya cek hafalan nya di pertemuan selanjutnya</p> <p>Lalu untuk kegiatan pelaksanaan praktek ibadah tersebut seperti shalat tahajud yang pertama, saya berusaha mencontohkan dengan rutin melaksanakan shalat tahajud di masjid panti, setelah itu saya berusaha membangunkan anak asuh untuk di bangunkan jam 3 pagi hari, setelahnya shalat tahajud selesai saya mengajak anak asuh untuk melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an guna anak asuh tidak tidur Kembali sambil menunggu shalat shubuh, Kalau untuk puasa senin kami situ saya hanya secara rutin mengingatkan agar anak asuh berpuasa sekaligus saya juga tidak lupamencontohkan berpuasa senin kamis, dan selain berpuasa juga berbuka puasa bersama sama di aula makan panti di hari senin dan kamis, dan untuk kultum juga saya memberikan pengantar agar anak anak dapat membahas materi yang sebelumnya sudah saya sampaikan ulang oleh anak anak setiap ba'da maghrib setelah pengajian Al-Qur'an</p>
<p>Bagaimana dan apa saja proses pelaksanaan layanan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an</p>	<p>Ya kalau berbicara proses ya, layanan kegiatan yang pertama itu kan pembelajaran Al-Qur'an, kalau pembelajaran Al-Qur'an itu di laksanakan setiap hari dalam tiga waktu, yaitu setelah shalat tahajud, setelah pengajian kitab hadits arbain ba'da ashar dan setelah ba'da maghrib, proses pertama ya saya seperti membangunkan anak anak pada pagi hari untuk mengajak dan selalu mengingatkan anak asuh untuk segera berkumpul di masjid, agar kegiatan bisa berjalan lancar dan tepat waktu Setelah anak anak asuh sudah berada di masjid dengan rapi, saya langsung menuju mimbar depan, lalu membuka</p>

	<p>pembelajaran Al-Qur'an dengan diawali doa sebelum pembelajaran dimulai serta tak lupa memberikan motivasi pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, agar semangat dari anak asuh tetap terjaga pada saat awal pembelajaran Al-Qur'an dimulai</p> <p>Kegiatan pembelajaran Al-Quran ini saya memberikan 3 materi dalam pembelajaran Al-Qur'an mas, yang pertama saya awali dengan memimpin membaca ayat suci Al-Quran, lalu bergantian dengan anak asuh untuk mengikutinya, setelahnya saya mencoba menjelaskan hukum bacaan tajwid yang terdapat di dalam ayat tersebut, lalu setelahnya saya memberikan penjelasan tafsir yang terkandung dalam ayat tersebut agar anak asuh mengerti dan paham terhadap kandungan ayat tersebut</p> <p>Ya seperti biasanya ya kegiatan akhir kalau habis pembelajaran saya memberikan kesempatan anak asuh untuk bertanya, ya walaupun terkadang tidak ada yang bertanya, akhirnya saya yang menunjuk beberapa anak untuk saya tanyai dan setelah itu saya tutup dengan pemberian tugas, dan menutupnya dengan melakukan berdoa bersama</p>
<p>Bagaimana dan apa saja proses pelaksanaan layanan kegiatan Pengajian rutin kitab?</p>	<p>Dalam pengkondisian pembelajaran kitab rutin saya melakukan ajakan setelah shalat subuh berjamaah, agar anak asuh tidak tidur kembali setelah melaksanakan shalat subuh, lalu kalau waktu ba'da ashar saya mengajak dan mengingatkan anak asuh untuk segera berkumpul di masjid setelah mereka pulang dari sekolahnya untuk segera melakukan shalat ashar dan setelahnya melaksanakan pengajian rutin kitab</p> <p>Setelah anak asuh berkumpul berada di masjid, saya mengawalinya dengan memimpin doa terlebih dahulu, dan mempersiapkan kitab yang akan di pelajarnya, dan memastikan serta mengecek kitab setiap anak anak asuh</p> <p>Kegiatan pengajian kitab rutin ini saya awali dengan membacakan materi ayat yang terdapat pada kitab yang akan di pelajari, yang sudah saya siapkan sebelumnya. Lalu saya mnegajak anak anak asuh untuk mengulang bacaan ayat kitab tersebut secara bersamaan sebanyak tiga kali untuk dapat membantu menghafalnya, setelah nya saya memberikan penjelasan dari isi ayat kitab tersebut,</p>

	<p>agar anak asuh bisa memahami isi kandungan kitab yang di pelajarinya, karena pentingnya dalam memahami kitab tersebut sebagai pedoman warga Muhammadiyah</p> <p>Ya kalau kegiatan akhir pengajian kitab rutin kalau habis pembelajaran saya memberikan kesempatan anak asuh untuk bertanya terkait ayat kitab yang sudah di pelajari bersama tadi, setelahnya saya membuka sesi diskusi terkait pemahaman materi yang telah di pelajari, kemudian tak lupa juga memberikan tugas untuk menghafalkan untuk saya cek di pertemuan selanjutnya, dan melakukan doa bersama penutupan pengajian kitab rutin nya</p>
<p>Bagaimana dan apa saja proses pelaksanaan layanan kegiatan pelaksanaan praktek ibadah</p>	<p>Kalo saya si mengharuskan diri saya dan anak asuh agar tidak cuma belajar dalil tapi juga melaksanakannya dalam praktek ibadah sehari-hari. Dan kalo buat mengawali praktek ibadah saya tetep memberikan dasar hukumnya, pengetahuan mengenai pentingnya ibadah-ibadah seperti shalat fardu, shalat sunnah tahajud dhuha, puasa sunnah senin kamis</p> <p>Saya berusaha mencontohkan dengan rutin melaksanakan ibadah fardu maupun sunnah, seperti membangunkan anak asuh di pagi hari untuk melaksanakan shalat tahajud, serta menjalankan shalat fardhu berjamaah, serta tak lupa mengajak dan mencontohkan berpuasa senin kamis lalu mengajak buka bersama setiap hari senin dan kamis</p>

Tabel 11. Transkrip Wawancara Informan AN

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kesan perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Ya, pastinya saya semangat dalam mengikuti bimbingan religiusitas di panti, karena ilmu agama itu kan tidak hanya berguna di dunia tetapi juga nanti di akhirat. Dan saya enjoy aja si selama ini, karena memang suka dalam mengikuti bimbingan religiusitas ini, menambah pengetahuan keagamaan
Apa kamu bisa membagi waktu mu untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Awal awal di panti si agak keteteran mas, belum bisa membagi waktu untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti dan belajar begitu, tapi lama lama karena aku lihat bapak udah secara rutin memberikan layanan, masa aku ngga ikut si, ya akhirnya bisa juga membagi waktu itu mas
Lalu apakah sudah sesuai harapan kamu terkait layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Sebenarnya ya mas, itu bimbingan dari bapak itu sudah bagus, apalagi beliau membimbing kami kan sendiri, cuman kalau menurut ku, akan lebih sesuai harapan kalau ngga cuma di banyakin pembimbingan aqidah, tapi imbang juga sama akhlaq nya, kaya yang sederhana lah, gimana cara nya kita memuliakan tamu yang datang ke sini, atau gimana cara yang baik dalam menasehati teman dll

Tabel 12. Transkrip Wawancara Informan FA

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kesan perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Tentu nya saya semangat dalam mengikuti layanan bimbingan religiusitas, karena dapat menambah pengetahuan keagamaan saya, di sekolahan dapat di panti juga dapat. Saya mengikuti bimbingan religiusitas ini dengan enjoy santai dan semangat pastinya, karena kegiatan layanan ini sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang kami setelah bersekolah
Apa kamu bisa membagi waktu mu untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Untuk perihal pembagian waktu belajar dan mengikuti layanan bimbingan religiusitas itu mungkin dulu awal aku agak kaget bingung dan keteteran gitu mas, tapi seiring berjalan nya waktu selama kurang 3 bulan Alhamdulillah udah bisa membagi waktu mas
Lalu apakah sudah sesuai harapan kamu terkait layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Apa yang udah di kasih sama bapak, sebenarnya sudah banyak ya mas, aku juga kadang kagum sama beliau, tapi di sisi yang lain bapak sering belum bisa mencontoin tentang kesabaran mas, aku liat bapak sering marah juga si, itu kan baru tentang aqidah yang sepenuhnya di kasih sama bapak

Tabel 13. Transkrip Wawancara Informan AD

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kesan perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Ya saya merasa semangat pasti dalam mengikuti layanan bimbingan religiusitas yang bapak berikan karena itulah yang sangat penting bagi saya untuk menambah ilmu saya. Saya juga mearasa sangat senang dalam mengikuti layanan bimbingan reigiusitas di sini, karna itu membuat saya merasa bersemanagat untuk dapat membantu pribadi saya kedepan agar lebih baik
Apa kamu bisa membagi waktu mu untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Ya kalau aku sangat bisa membagi waktu dalam belajar dan mengikuti kegiatan bimbingan religiusitas di panti mas, karena aku itu orang yang sangat senang kaluau berkegiatan apapun, dari pada aku tidak ada kegiatan apapun aku merasa bosan
Lalu apakah sudah sesuai harapan kamu terkait layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Sudah sangat sesuai harapan saya, karena kegiatan layanan bimbingan religiusitas ini sangat banyak ragam nya, bukan hanya mengaji alquran saja tetapi disini juga mempelajari kitab kitab

Tabel 14. Transkrip Wawancara Informan RA

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kesan perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Pasti saya merasa bersemangat ya mas, tujuan saya karena ingin menambah wawasan ilmu agama. Saya juga mearasa senang, karena dapat belajar lebih banyak untuk menjadi pribadi yang lebih baik
Apa kamu bisa membagi waktu mu untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Ya kalau aku kurang bisa membagi waktu untuk belajar dan mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti mas, karena aku setiap harinya pulang sore hari, karena banyak kegiatan di sekolah, jadi aku merasa cape belum bisa membagi waktu
Lalu apakah sudah sesuai harapan kamu terkait layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Secara umum aku liat si udah bagus, cuman kalau dari aku sendiri ketidakpuasan tetap ada mas, kayak kurang hal yang menarik yang bikin aku jadi bisa ikut kegiatan rutin di panti, dan kegiatan bimbingan nya juga terlalu sering mas

Tabel 15. Transkrip Wawancara Informan MA

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kesan perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Saya dulu sangat semangat mengikuti kegiatan bimbingan religiusitas di panti, karena dulu mungkin alasan nya untuk bekal ilmu saya setelah saya keluar dari panti. Saya dulu mengikuti layanan bimbingan religiusitas merasa sangat senang, karena merasa saya terbimbing
Apa kamu bisa membagi waktu mu untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Kalau untuk membagi waktu, sebenarnya kembali kepada kemauan masing masing mas, dulu kalau kita merasa mampu sebenarnya ya kita bisa belajar di sela sela kegiatan layanan bimbingan religiusitas, karena dari pagi sampe ashar kita sekolah, selepas kegiatan bimbingan religiusitas kan masih bisa belajar di malam harinya
Lalu apakah sudah sesuai harapan kamu terkait layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Sesuai harapan aku mas, meskipun aku juga masih berharap bimbingan religiusitasnya itu ditambah seperti halnya pengajian Bahasa arab nya itu masih mufrodat sederhana, harapan aku itu lebih ada shorof nahwu dan lain lain

Tabel 16. Transkrip Wawancara Informan SO

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kesan perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Saya waktu dulu Bersemangat mengikuti layanan bimbingan religiusitas, karena materi yang disampaikan menarik, dan teman teman yang lain saya liat juga antusias dalam mengikuti bimbingan, lalu kesan saya dulu mengikuti layanan bimbingan religiusitas itu merasa salut si, karena dapat memberikan teori sekaligus praktek
Apa kamu bisa membagi waktu mu untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Sangat dapat membagi waktu dulu saya mas, karena dalam kegiatan bimbingan religiusitas kan sudah ditentukan waktunya, sehingga bisa membagi waktu untuk belajar
Lalu apakah sudah sesuai harapan kamu terkait layanan bimbingan religiusitas di panti ini?	Sudah sesuai aku si mas, karena harapn aku setelah mengikuti bimbingan religiusitas ada perubahan dalam hidup aku mas

Lampiran 4

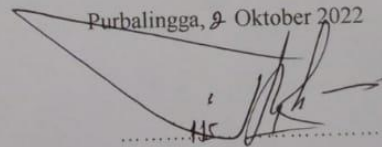
**LEMBAR INFORM CONSENT
INFORMAN UTAMA****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : HS
Umur : 65 thn
Status : Pengasuh panti
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian "*Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga*" yang diteliti oleh Yuda Faki Nurrahman, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, 9 Oktober 2022



HS

Lampiran 5

**LEMBAR INFORM CONSENT
INFORMAN AN****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : ~~MAN~~ AN
Umur : 15
Status : anak asuh
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian "*Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga*" yang diteliti oleh Yuda Faki Nurrahman, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri

Purbalingga, 3 Oktober 2022

Aw
AAW

Lampiran 6

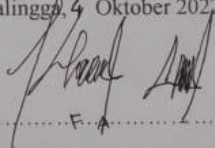
**LEMBAR INFORM CONSENT
INFORMAN FA****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : FA
Umur : 15 tahun
Status : Anak Asuh
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian "*Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga*" yang diteliti oleh Yuda Faki Nurrahman, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, 4 Oktober 2022


.....
F.A.

Lampiran 7


**LEMBAR INFORM CONSENT
INFORMAN AD****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : AD
Umur : 17
Status : Anak Asuh
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian "*Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga*" yang diteliti oleh Yuda Faki Nurrahman, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, 5 Oktober 2022


.....AD.....

Lampiran 8

**LEMBAR INFORM CONSENT
INFORMAN RA****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : AA
Umur : 16
Status : Anak Asuh
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian "*Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga*" yang diteliti oleh Yuda Faki Nurrahman, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, 6 Oktober 2022

Ruf
RA

Lampiran 9

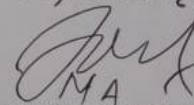
**LEMBAR INFORM CONSENT
INFORMAN MA****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : MA -
Umur : 18
Status : Alumni
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian "*Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga*" yang diteliti oleh Yuda Faki Nurrahman, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purworejo, 7 Oktober 2022


MA

Lampiran 10

**LEMBAR INFORM CONSENT
INFORMAN SO****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : SO
Umur : 24
Status : Alumni
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian "*Layanan Bimbingan Religiusitas di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga*" yang diteliti oleh Yuda Faki Nurrahman, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, 8 Oktober 2022

Sa

Lampiran 11

DOKUMENTASI WAWANCARA

No	Foto Kegiatan	Keterangan
1		<p>Wawancara dengan Informan Utama dilakukan pada hari Minggu 2 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB bertempat di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Mandhanisiwi.</p> <p>Gambar. 1</p>
2		<p>Wawancara dengan Informan AN dilakukan pada hari Senin, 3 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB bertempat di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi.</p> <p>Gambar. 2</p>

3		<p>Wawancara pada Informan FA dilakukan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi</p> <p>Gambar. 3</p>
4		<p>Wawancara pada Informan AD dilakukan pada hari Rabu, 5 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi</p> <p>Gambar. 4</p>
5		<p>Wawancara pada Informan RA dilakukan pada hari Kamis, 6 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi</p> <p>Gambar. 5</p>

6	 A screenshot of a WhatsApp video call. The main part of the screen shows a woman wearing a black hijab, smiling. In the top left corner, there is a smaller inset video of another person. On the right side of the main video, there are two small icons: a red crosshair and a white circle with a red border. At the bottom of the screen, there are three navigation icons: a triangle, a circle, and a square.	<p>Wawancara pada Informan MA dilakukan pada hari Jumat, 7 Oktober 2022, Pukul 19.30 WIB melalui Video Call WhatsApp</p> <p>Gambar.6</p>
7	 A photograph of two people sitting at a long, light-colored table in an office or meeting room. A woman is on the left, and a man is on the right. They appear to be in a meeting. In the background, there is a wall with a logo and text that reads "SAHABAT MANDHANISIWI" and "PUSAT MANDHANISIWI PURBALINGGA". There are also some papers and a laptop on the table.	<p>Wawancara pada Informan SO dilakukan pada hari Sabtu, 8 Oktober 2022, Pukul 13.00 WIB di Kantor Panti Asuhan Mandhanisiwi</p> <p>Gambar.7</p>

Lampiran 12

DOKUMENTASI KEGIATAN

No	Foto Kegiatan	Keterangan
1		<p>Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas Pengajian Rutin Kitab HPT Ba'da Subuh di Masjid Pantu Asuhan</p> <p>Gambar.8</p>
2		<p>Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas Bimbingan keagamaan Ba'da Isya di Aula Pantu Asuhan</p> <p>Gambar.9</p>
3		<p>Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas Pengajian Kitab Rutin Arba'in Nawawai di Masjid Pantu Asuhan</p> <p>Gambar.10</p>

4		<p>Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Panti Asuhan</p> <p>Gambar. 11</p>
5		<p>Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas Pelaksanaan Praktek Ibadah (Kultum) ba'da Maghrib di Masjid Panti Asuhan</p> <p>Gambar.12</p>
6		<p>Kegiatan Layanan Bimbingan Religiusitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Al-Qur'an di Aula Panti Asuhan</p> <p>Gambar.13</p>

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Curriculum Vitae**

Nama Lengkap : Yuda Faki Nurrahman
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Juni 2000
 Umur : 22 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat : Pasir Kulon, Rt1 Rw2 Karanglewas Banyumas
 No Telp : 081215852869
 Alamat email : yudafaki2000@gmail.com
 Motto Hidup : Sing penting wani , aja kelalen Bismillah.

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon (Thn 2012)
 SMP/MTS : SMP Negeri 4 Purwokerto (Thn 2015)
 SMA/SMK/MA : SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto (Thn 2018)
 Perguruan Tinggi : UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pengalaman Organisasi

Departemen Sosial : HMJ BKI UIN SAIZU Periode 2020
 Kementrian Sosial : DEMA Fakultas Dakwah Periode 2021

Purwokerto, 14 November 2022


 Yuda Faki Nurrahman